

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V
SD NEGERI 163097 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

MIFTAHUL JANNAH RITONGA

NPM: 2002090075



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 14 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD negeri 163097 Tebing Tinggi

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


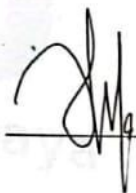


Dra. Hj. Syamsuyusnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd. M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

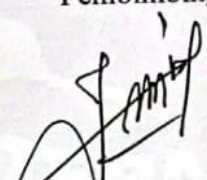
Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

Sudah layak disidangkan.

Medan, April 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

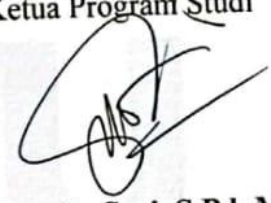


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

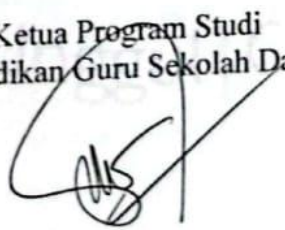


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf |
|--------------|--------------------------------------|-------|
| 26/01 - 2024 | Olah data dan rumusan validasi | H |
| 7/02 - 2024 | Olah data validitas dan reliabilitas | H |
| 14/02 - 2024 | Data mentah dari penelitian | H |
| 06/03 - 2024 | Perbaiki Bab 4 dan bab 5 | H |
| 27/03 - 2024 | Tambah lampiran | H |
| 01/04 - 2024 | Abstrak | H |
| 06/04 - 2024 | ACC Sidang | H |

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 6 April 2024
Dosen Pembimbing



Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
N.P.M : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juni 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Miftahul Jannah Ritonga
NPM. 2002090075

ABSTRAK

Miftahul Jannah Ritonga. NPM: 2002090075. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan karena terdapatnya permasalahan dari siswa yaitu tentang kemampuan berfikir kritis siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPAS. Kemudian kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SD NEGERI 163097 TEBING TINGGI. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa di kelas V. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan satu kelas yaitu kelas V yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes kemampuan berfikir kritis yang berjumlah 13 soal uraian yang sudah diuji validitas, reliabilitas dan hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri diperoleh hasil nilai rata-rata 42. Sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh hasil nilai rata-rata 80. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dalam keterampilan berfikir kritis siswa kelas V. Dapat kita lihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa di kelas V SD NEGERI 163097 TEBING TINGGI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

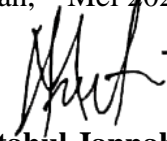
Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah yang tiada terkira, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang telah mengajarkan suri tauladan, dan telah membawa seseorang dari zaman jahiliyah ke zaman modern seperti yang di rasakan sekarang dengan kemudahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD 163097 Tebing Tinggi”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak M.Arif Ritonga dan Ibu Endang Sri Amanah yang selalu memberikan doa, kasih sayangnya yang menjadi kekuatan saya serta ridhonya yang mendorong saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, dan segala materil yang diberikan kepada saya sehingga saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, dan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr.Agussani,M.AP,selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj.Syamsyurnita, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd., Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Indah Pratiwi,S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Saya
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada Teman Seperjuangan Saya yang telah membantu dan mendukung serta memberikan semangat kepada penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Berharap dan berdoa kepada Allah SWT unruk memberikan pahala berlipat ganda kepada semua orang atas bantuan penting mereka dalam hal perbuatan baik. Aaamiin. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenaan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2024



Miftahul Jannah Ritonga

NPM : 2002090075

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 13 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 13 |
| 1. Model Pembelajaran..... | 13 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran..... | 13 |
| b. Tujuan Model Pembelajaran..... | 16 |
| c. Karakteristik Model Pembelajaran..... | 17 |
| 2. Model Pembelajaran Inkuiri..... | 20 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri..... | 20 |
| b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri..... | 22 |
| c. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri..... | 24 |
| d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri..... | 24 |
| e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuir..... | 26 |
| 3. Keterampilan Berfikir Kritis..... | 28 |
| a. Pengertian Keterampilan Berfikir Kritis..... | 28 |
| b. Tujuan dan Manfaat Dari Keterampilan Berfikir Kritis..... | 29 |
| c. Indikator Keterampilan Berfikir Kritis..... | 30 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 32 |

| | |
|---|----|
| C. Hipotesis Penelitian..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| B. Teknik Pemilihan Sampel..... | 37 |
| C. Variabel Penelitian..... | 38 |
| D. Defenisi Oprasional Variabel..... | 39 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| a. Uji Validitas..... | 43 |
| b. Uji Reliabilitas..... | 45 |
| c. Uji Hipotesis..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 49 |
| 1. Hasil Uji Validitas..... | 50 |
| 2. Hasil Uji Reliabilitas test..... | 52 |
| 3. Hasil Uji Hipotesis..... | 55 |
| B. Hasil dan Pembahasan..... | 56 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Waktu Perencanaan Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 38 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Keterampilan Berfikir Kritis..... | 41 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas..... | 50 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Test..... | 52 |
| Tabel 4.3 Distribusi Hasil Pretest..... | 53 |
| Tabel 4.4 Distribusi Hasil Posttest..... | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 34 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Validasi..... | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Modul Ajar..... | 63 |
| Lampiran 2 Materi Pembelajaran..... | 74 |
| Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen dan Kunci Jawaban..... | 80 |
| Lampiran 4 Soal Pre-Test..... | 93 |
| Lampiran 5 Soal Post-test..... | 95 |
| Lampiran 6 Tabel Uji Validitas..... | 97 |
| Lampiran 7 Tabel Reliability dan Uji Hipotesis..... | 98 |
| Lampiran 8 Lembar Wawancara..... | 99 |
| Lampiran 9 Lembar Izin Observasi..... | 102 |
| Lampiran 10 Lembar Izin Riset..... | 103 |
| Lampiran 11 Lembar Balasan Riset..... | 104 |
| Lampiran 12 Lembar K1..... | 105 |
| Lampiran 13 Lembar K2..... | 106 |
| Lampiran 14 Lembar K3..... | 107 |
| Lampiran 15 Berita Acara Seminar..... | 108 |
| Lampiran 16 Lembar Pengesahan..... | 109 |
| Lampiran 17 Surat Keterangan..... | 110 |
| Lampiran 18 Surat Pernyataan..... | 111 |
| Lampiran 19 Daftar Nilai Pre-Test..... | 112 |
| Lampiran 20 Data Tabel Pre-Test..... | 113 |
| Lampiran 21 Daftar Nilai Post-Test..... | 114 |
| Lampiran 22 Daftar Tabel Post-test..... | 115 |
| Lampiran 23 Lembar Nilai Pre-Test Post-Test..... | 116 |
| Lampiran 24 Dokumentasi awal..... | 123 |
| Lampiran 25 Dokumentasi Saat Penelitian..... | 124 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sebuah proses dalam memberikan pengarahan dan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada sejumlah orang melalui sebuah pengajaran dan pelatihan dengan melalui bimbingan dari orang lain yang sangat dibutuhkan oleh seseorang yang menjalankan pendidikan. Pendidikan juga menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi setiap individu. Menurut Asriningtyas et al dalam (Eka Yuliana & Restian, 2023) dalam Upaya mencerdaskan kehidupan dalam bermasyarakat dan bangsa dapat diterapkan melalui Pendidikan. Maka dari itu fungsi pendidikan merupakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi dan menjadi cara untuk memilih tentang kebenaran yang ada.

Pendidikan merupakan wujud dari bentuk usaha yang sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan yang di milikinya yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan sebuah pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dengan menggunakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dari hasil belajar yang di peroleh peserta didik dari sebuah proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut

Farokah & Winarso dalam (Made et al., 2023) Hasil belajar digunakan untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran yang dilaksanakan, serta dijadikan dasar dalam melaksanakan evaluasi dan sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mengakomodasi empat ciri pembelajaran yang dikenal dengan istilah 4C yaitu *creativity* (kreatifitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication skills* (keterampilan komunikasi) Menurut Arwanda et al Dalam (Made et al., 2023).

Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS secara jelas sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022)

Secara umum, ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. menurut Rohman et al dalam (Sekolah, 2023) Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS menjadi satu kesatuan yang diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran IPAS di

sekolah dasar bukan hanya sekedar bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPAS siswa juga diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Pembelajaran yang dilakukan memiliki tahapan pembelajaran yang mampu melatih kemahiran berpikir peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk tingkat berfikir yang tinggi.

Dalam pembelajaran IPAS yang ada di SD sekarang ini seorang pendidik sangat berharap agar peserta didik dapat memiliki sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

Karena dalam keterampilan berfikir kritis ini sangat diperlukan dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menjadi sebuah keterampilan yang dapat menjalin hubungan dengan lingkungan di sekitar secara efektif. Dalam

kegiatan berfikir kritis ini dapat menjadikan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan intelektualnya dengan cara berfikir rasional, melalui mengamati, dan menganalisis.

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan siswa dituntut untuk menyeimbangkan dengan zaman era milenial, tujuannya agar siswa menguasai keilmuan, keterampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif. Peningkatan SDM dapat dilakukan melalui dunia pendidikan yaitu dengan cara melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam proses belajar. Dapat kita lihat bahwa saat ini ketika kita ingin mendapatkan sebuah informasi itu sangatlah mudah tanpa ada sebuah bukti dari kebenaran informasi yang kita dapatkan. Oleh sebab itu pendidikan sebagai cara agar peserta didik atau seseorang untuk bisa mengevaluasi informasi dan tidak langsung meyakini tanpa ada data-data, atau bukti nyata.

Pada kemampuan berpikir kritis mampu mengevaluasi, memberikan penilaian secara cermat mengenai suatu ide, gagasan, masalah, maupun informasi yang ada, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan kesimpulan serta dapat mengambil keputusan. Hadi, et al dalam (Nur et al., 2022) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis termasuk dalam berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah pemikiran yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis

asumsi, dan melakukan penelitian menurut Afifah, et al dalam (Nur et al., 2022). Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Melalui pembelajaran IPAS ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik.

Aktivitas belajar IPAS diarahkan untuk menemukan (inkuri). Artinya siswa diibaratkan sebagai peneliti untuk mendapat pemahaman yang lebih luas tentang alam sekitar. Di Sekolah Dasar pada proses pembelajaran IPAS, guru mengajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan cara mengumpulkan data melalui percobaan/eksperimen, melakukan pengamatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Model pembelajaran yang digunakan menekankan siswa pada proses mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penemuan dan keterlibatan secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran IPAS tercapai.

Seorang guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat tercapai secara maksimal dan sesuai dengan target yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, agar siswa mudah memahami apa yang dipelajari. Model pembelajaran yang tepat harus mampu memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menimbulkan pembelajaran yang bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS yaitu model pembelajaran yang bersifat penemuan. Dalam kegiatan pembelajaran

IPAS peserta didik akan melakukan kegiatan eksperimen kemudian menarik kesimpulan.

Adapun Pengertian Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial menurut Ramdani, et al dalam (Nur et al., 2022). Adapun Pengertian lain tentang Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipakai untuk ketentuan dasar dalam pembelajaran menurut Indrawati dalam (Efendi & Wardani, 2021). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka penyajian materi yang digunakan guru sebagai ketentuan dasar dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Inkuiri adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah kegiatan eksperimen yang di lakukan oleh peserta didik tetapi guru juga ikut andil dalam kegiatan ini terutama pemikiran kerja sama antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain untuk mendapatkan inti pemecahan dari masalah yang sedang dibahas. Dalam pemilihan model pembelajaran sebaiknya yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu untuk memberikan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 163097 Tebing Tinggi pada tanggal 8 November 2023. Pada link berikut <https://drive.google.com/file/d/1JczGIVsO9eXgHYrjLGEL3NOoLXtvsIUi/view?usp=drivesdk> Ketika mengamati siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran terlihat masih banyak sekali siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, hanya beberapa siswa yang ingin

berbicara atau bertanya serta menyampaikan pengetahuannya, siswa masih sangat sulit dalam menarik kesimpulan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hanya beberapa siswa yang dapat memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan, karena pemahaman mereka yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan, kurangnya rasa ingin tahu siswa yang tinggi terhadap materi pembelajaran karena siswa masih tidak percaya diri dalam bertanya atau menyampaikan pendapatnya, dalam kegiatan berfikir kritis hanya beberapa siswa yang dapat memberikan pendapatnya atau bertanya, selebihnya siswa yang lain hanya mengandalkan pengetahuan dari buku dan terdapat siswa yang bermain dikelas dan juga kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Salah satu langkah-langkah yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Inkuiri. Adapun Model pembelajaran inkuiri menurut Ari Shoimin dalam (Suhada et al., 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Sedangkan menurut Suastra dalam (Suryantari et al., 2019) model pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan atau pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa

dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Jadi model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sehingga siswa dapat menemukan sebuah konsep dan prinsip dengan proses dari hasil kegiatan berfikir kritis yang dapat mencapai tujuan dari rumusan masalah.

Model pembelajaran Inkuiri ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) khususnya pada kegiatan eksperimen karena dalam model pembelajaran Inkuiri ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan langsung mempraktikannya sehingga siswa bisa melatih keterampilan berfikir kritis dan guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang di pelajari. Seperti mampu mengutarakan sebuah pertanyaan, atau memberikan pendapat dan mampu merumuskan masalah atau mencari solusi dari masalah tersebut atau dapat menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran Inkuiri ini menjadi salah satu model yang dapat membuat siswa itu aktif dan terampil dalam kegiatan berfikir kritis. Dimana model ini menjadikan siswa mandiri dalam mendapatkan pengetahuannya, menjadikan siswa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran tentang keterampilan berfikir kritis siswa dan memiliki relevansi dengan penelitian ini

antara lain dilakukan oleh Ilhamdi,dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 37 Cakranegara. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tergolong rendah dengan rata-rata nilai pre-test 48,67, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 77,52 tergolong sedang. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian di atas, memang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki nuansa yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaannya terlihat pada metode yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode eksperimen/ percobaan sangat menarik dan efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Jadi penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran Inkuiri tersebut pada pembelajaran IPAS melalui materi “Perubahan Kondisi Alam dan Dampaknya Bagi Kehidupan” agar siswa lebih memahami maka penelitian ini berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran inkuiri ini siswa dapat mudah mengutarakan pendapat atau melakukan sebuah kegiatan eksperimen dengan tujuan belajar sambil bermain.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap**

Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi ”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa takut untuk mengajukan pertanyaan
2. Rendahnya Kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan dari isi buku pelajaran
3. Sulitnya siswa dalam menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
4. Kurangnya antusias siswa terhadap materi yang di jelaskan, sehingga kegiatan pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik.
5. Kurangnya semangat siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak fokus dan tidak paham tentang pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi”. Dengan materi perubahan kondisi alam dan dampaknya bagi kehidupan”. Dengan

materi perubahan kondisi alam dan dampaknya bagi kehidupan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Berfikir kritis Siswa pada pembelajaran IPAS Sebelum Penggunaan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana Keterampilan Berfikir kritis Siswa pada pembelajaran IPAS Sesudah Penggunaan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi pada saat sebelum digunakannya Model Inkuiri saat kegiatan belajar mengajar?
2. Untuk mengetahui keterampilan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi setelah digunakannya Model Inkuiri saat kegiatan belajar mengajar?
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model Inkuiri terdapat pengaruh keterampilan berfikir kritis siswa di kelas V?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat memberi manfaat serta Informasi yang dapat menguntungkan dan menambah pengetahuan kepada pembaca tentang model pembelajaran Inkuiri yang dapat untuk di aplikasikan kedalam kegiatan pembelajaran serta menjadi penambah dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran Inkuiri yang nantinya membuat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pendapatnya atau lebih mencari tahu tentang pengetahuannya. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap kehidupan siswa di masa mendatang, dan kelak dapat berpikir secara terarah dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri dengan tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan

berfikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan yang bermanfaat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode eksperimen sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir kritis, dan membentuk peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan suatu pendapatnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan sehingga membantu calon pendidik dalam mengenai model Inkuiri ini. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yaitu dengan cara dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, karakteristik siswa serta prinsip-prinsip belajar yang akan di laksanakan.

Model Pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Model pembelajaran merupakan bentuk atau strategi yang terstruktur untuk ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Menurut Dahlan dalam (Sutikno, 2019) menjelaskan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran ataupun

dalam setting lainnya. Model pembelajaran ini sebagai salah satu cara untuk bagaimana materi pembelajaran itu bisa dipahami peserta didik.

Menurut Kurniasih dkk dalam (Sentosa & Norsandi, 2022) Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Trianto dalam (Pendidikan & Medan, 2018) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Istilah Model Pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam (Sutikno, 2019) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Model pembelajaran Inkuiri ini menjadi model yang digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik. Model pembelajaran Inkuiri ini memberi kesempatan kepada guru agar pada saat melakukan kegiatan pembelajaran tidak lagi menjadi sumber belajar yang utama tetapi model pembelajaran Inkuiri ini memberi peluang bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah atau jawab dengan teknik pendekatan masalah.

Menurut Sani dalam (Rokhimawan et al., 2022) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang di dalamnya berupa tata kelola yang sistematis untuk mengorganisasikan bentuk pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik para siswa maupun pendidik. Model

pembelajaran Inkuiri menuntut siswa agar dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Soekamto dalam (Sentosa & Norsandi, 2022) ialah rancangan konseptual sebuah tahapan pembelajaran secara sistematis guna mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan berfungsi sebagai petunjuk pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar.

Adapun menurut Ramdani, et al dalam (Nur et al.,2022) Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Dalam hal ini tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu di pahami siswa agar siswa dapat melakukan pemecahan masalah tersebut.

Sedangkan menurut Fajriah & Sari dalam (Sentosa & Norsandi, 2022) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini setiap siswa memiliki sikap alamiah untuk melakukan penyelidikan. Karena tujuan dari sistem pembelajaran Inkuiri ini agar siswa memperoleh pengetahuan baru dan ketika memberi gagasan atau pendapat di dasarkan dengan fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan dari pendapat beberapa para ahli bahwa model pembelajaran merupakan sebuah bentuk kerangka rencana atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai gambaran dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga kegiatan pembelajaran jadi lebih efektif. Sehingga peserta didik dapat menerima hasil dari kegiatan pembelajaran, serta melakukannya atau melaksanakan di dalam kehidupan yang mendatang, dan dalam memperoleh pengetahuan baru atau dalam mengemukakan pendapat di dasarkan oleh fakta fakta yang ada.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan baik jika seorang pendidik tidak paham bagaimana menyampaikan materi yang membuat siswa itu mengerti. Dengan begitu guru sangat diharapkan untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan, dan sampai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu akan membawa hasil yang baik bahkan akan membawa suasana kelas akan menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik akan mudah menerima dan memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Dalam menerapkan model pembelajaran seorang guru akan melakukan kegiatan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga terjadi sebuah kegiatan yaitu kegiatan mendidik dan kegiatan belajar yang bertujuan untuk

mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan ini, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai untuk suatu materi tertentu dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut pendapat Huda dalam (Nana Hendracita, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu diantaranya adalah pengajaran konsep informasi, cara berfikir, studi nilai-nilai social. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sebuah model pembelajaran yaitu :

1. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Sifat bahan atau materi pembelajaran
3. Kondisi siswa
4. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sebuah model pembelajaran memiliki fungsi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu model pembelajaran lebih focus pada bagaimana cara guru membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana siswa ini paham tentang materi yang diajarkan, dan menarik perhatian siswa agar siswa fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu tercapai dan kegiatan pembelajaran akan menyenangkan jika menggunakan model pembelajaran.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran pasti memiliki karakteristik masing-masing, yang menjadi ciri khas model pembelajaran tersebut. Tapi pada umumnya

model pembelajaran menurut joyce and Weill dalam (Nana Hendracita, 2021)

model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Syntak: merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menunjukkan bagaimana sebuah model itu dilaksanakan. Syntak sifatnya khas untuk setiap model pembelajaran, artinya syntak antara satu model dengan model lainnya memiliki perbedaan. Ciri dari sebuah model itu dapat dilihat dari syntak atau langkah pembelajarannya.
2. Sistem Sosial: sistem sosial merupakan aturan/norma yang mengatur interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa. Bentuk interaksi dalam kegiatan pembelajaran perlu diatur karena setiap kegiatan pembelajaran tidak akan pernah lepas dari interaksi antar manusia yang ada di dalam kelas. Secara garis besar sistem sosial sebuah model dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :
 - Interaksi berpusat pada guru : dalam hal ini guru lebih dominan sebagai pusat pembelajaran
 - Interaksi berpusat pada siswa : dalam interaksi ini siswa lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator
 - Interaksi seimbang antara guru dengan siswa: terjadi keseimbangan interaksi, guru dan siswa masing-masing tidak mendominasi.

3. Prinsip Reaksi : merupakan perilaku guru dalam memperlakukan siswa pada kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memberikan aturan bagaimana cara memberikan respon terhadap perilaku-perilaku siswa. Dengan kata lain setiap model pembelajaran memiliki penekanan atau fokus pada kegiatan-kegiatan tertentu yang memerlukan respon yang lebih dari guru atau hal apa saja yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam pembelajaran yang harus diberikan dorongan dan bimbingan agar dapat berjalan secara maksimal.
4. Sistem Pendukung : sistem pendukung merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih.
5. Dampak (efek) Model Pembelajaran : Dampak (efek) model pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model-model pembelajaran. Masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan tertentu, dampak yang diperoleh dari masing-masing model pembelajaran merupakan ketercapaian tujuan dari model pembelajaran itu sendiri.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian model Pembelajaran Inkuiri

Pemilihan model yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa itu aktif dan mampu untuk mengajak siswa membangun pengetahuannya sendiri. Karena pengetahuan yang terbangun sendiri bersifat mantap di dalam memori otak jangka panjang disini Model pembelajaran inkuiri merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan peserta didik dalam mencari dengan cara yang kritis dan dapat melakukan sebuah tindakan ilmiah atau eksperimen untuk menghasilkan pengetahuannya sendiri. Dalam model pembelajaran inkuiri memiliki rangkaian kegiatan yang lebih menekankan pada proses berfikir kritis siswa dan mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Jika dilihat dari beberapa pendapat para ahli seperti menurut Lailah, et al, dalam (Nur et al., 2022) Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri.

Menurut Dobber et al, dalam (Sari & Lahade, 2022) model pembelajaran inkuiri secara khusus dapat diterapkan dalam kegiatan eksperimen yang merupakan cara terbaik sebagai pusat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan memfasilitasi

sikap ilmiah mereka, terutama sikap ingin tahu. Menurut Safitri et al, dalam (Sutarningsih, 2022) Model Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakannya.

Adapun menurut Lailah, et al., dalam (Nur et al., 2022) Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa, atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri.

Sedangkan menurut Suastra dalam (Suryantari et al., 2019) model pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan atau pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa Model Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pemikiran kritisnya dengan membentuk sikap ilmiah yang memiliki kemampuan seperti dapat melakukan eksperimen, dapat menyelidiki suatu permasalahan, dapat menganalisis dan dapat menemukan jawaban atau menarik kesimpulan secara mandiri sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan dapat melakukan percobaan yang membentuk prinsip-prinsip diri mereka sendiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan, model inkuiri ini dapat mengembangkan keterampilan ilmiah peserta didik, dan menjadi model yang dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa. Model pembelajaran Inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau memberi pemahaman untuk menjawab rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga siswa dapat mengasah kegiatan berfikirnya dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Model Inkuiri ini dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran percobaan yang dilakukan dalam model pembelajaran Inkuiri.

Melalui proses pembelajaran Inkuiri ini dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik ketika mempelajari materi yang diajarkan. Siswa akan lebih intens dalam mengolah pemikirannya, karena model pembelajaran Inkuiri ini dapat membuat siswa untuk belajar dengan tahap yang mandiri dan percaya diri. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih dekat dengan siswa dan guru hanya sebagai pendamping yang akan mengarahkan siswa. Siswa mungkin memiliki rasa ingin tahu mengapa peristiwa itu terjadi dan agar siswa mengembangkan strategi Intelektual secara umum yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban.

Model Pembelajaran Inkuiri dianggap tepat dalam pembelajaran IPAS di SD karena model pembelajaran Inkuiri dianggap dapat membangkitkan

rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi, memberikan pengalaman konkrit bagi siswa, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan proses.

Menurut pendapat (Usman) dalam (Istarani, 2017) model inkuiri memiliki tujuan dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, diantaranya :

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis
3. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok.

Selain tujuan dari model inkuiri diatas, ada juga manfaat dari pembelajaran Inkuiri ini dalam kegiatan pembelajaran dikelas maka dapat kita ketahui berikut beberapa manfaat dari model inkuiri menurut pendapat Oemar Hamalik, dalam (Istarani, 2017) yaitu :

1. Keterampilan berfikir kritis dan berfikir edukatif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis
2. Keuntungan dari siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan
3. Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Dalam pembelajaran Inkuiri kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru. Menurut Amri dalam (Aprilia et al., 2021) ada beberapa karakteristik Inkuiri yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau generalisasi
2. Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau objek dan menyusun generalisasi yang sesuai
3. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas
4. Setiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
5. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran
6. Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh dari siswa
7. Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran inkuiri di anggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta melatih kemandirian berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, dalam arti siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dalam model pembelajaran. Disinilah peran

guru dalam proses pembelajaran sebagai pembimbing dan pengarah yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan pengetahuan dapat diterima siswa sehingga pengetahuan tersebut bertahan lama.

Dalam model pembelajaran inkuiri ini menjadi salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dilibatkan secara aktif dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran. Siswa harus terlibat dalam kegiatan yang dilakukan, bukan lagi guru yang berperan dalam menentukan siswa harus belajar seperti apa dan melakukan apa. Karena sejatinya guru sudah mengarahkan diawal sebelum kegiatan pembelajaran inkuiri ini berlangsung

Menurut Hamruni dan Sutikno dalam (Hasil & Siswa, 2022) secara umum proses pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Orientasi, Dalam langkah orientasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar siswa secara responsif. Guru melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
- b) Merumuskan masalah, Pada tahapan ini siswa diajak untuk memecahkan suatumasalah atau teka-teki yang membuat siswa berfikir agar memecahkan masalah tersebut sesuai dengan yang diketahui.
- c) Mengajukan hipotesis, hipotesis merupakan dugaan atau prediksi sementara, maka pada tahapan ini siswa memerlukan kebenaran

terhadap masalah yang sudah dipecahkan.

- d) Mengumpulkan data, pengumpulan data di gunakan untuk menguji hipotesis sementara untuk didapatkan hasil kebenarannya. Pada pengeumpulan data siswa dituntut untuk bersikap kritis dan tekun.
- e) Menguji hipotesis, tahapan pengujian digunakan untuk menentukan jawaban yang sudah dikumpulkan, apakah jawaban yang sudah dikumpulkan sudah benar atau masih menjadi pertimbangan terkait masalah yang ada.
- f) Merumuskan, tahapan merumuskan atau penarikan kesimpulan ini termasuk tahapan akhir yang mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hipotesis yang penting dan sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Penggunaan model dapat membantu pendidik untuk mengaitkan materi ajar yang sudah diajarkan dengan keadaan sehari-hari siswa dan adanya dorongan untuk siswa dalam menghubungkan pengetahuannya dengan yang dihadapkannya pada kehidupan mereka. Penggunaan model ini juga bisa membantu siswa dalam hal belajar untuk menemukan sebuah jawabannya sendiri dari adanya suatu permasalahan, serta peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya sesuai dengan fakta yang ada. Menurut Hendrawati dkk dalam (Rokhimawan et al., 2022) Berikut kelebihan dari model pembelajaran inkuiri yaitu :

- a) Penekanan pada perkembangan tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor dengan adanya penyeimbangan, kemudian tujuan pembelajaran dapat bermakna.
- b) Memberi ruang untuk siswa sesuai gaya belajarnya
- c) kesesuaian dengan pengembangan psikologi, dimana adanya perubahan dalam tingkah laku dan pengalaman
- d) aktivitas siswa menjadi meningkat adanya pencarian dan mengolah informasi serta jawaban terhadap pertanyaan yang mandiri.

Sedangkan Menurut Sari dkk dalam (Rokhimawan et al., 2022)

Kelemahan Model Inquiry sebagai berikut:

- a) Jika topik yang diberikan pendidik tidak jelas maka dampaknya akan membuat siswa kebingungan
- b) Dalam hal penerapannya, model ini memerlukan waktu yang lama sehingga pendidik kesulitan dalam mengatur waktu
- c) Sulit ketika dikembangkan pada ruang lingkup kelas yang siswanya banyak
- d) Model ini akan sulit diterapkan ketika fokusnya pada kompetensi siswa dalam hal menguasai materi ajar.

3. Keterampilan Berfikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis seharusnya dapat dimiliki oleh siswa, apabila siswa sudah memiliki kemampuan berfikir kritis dan dapat mengembangkannya siswa akan lebih mudah untuk memecahkan suatu masalah yang ada dihadapan mereka. Berikut pengertian tentang keterampilan berfikir kritis menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu :

1. Menurut Anugraheni dalam (Rachamatika et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang.
2. Menurut Lipman dalam (Hidayati et al., 2021) berfikir kritis yaitu mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya dalam mengambil sebuah keputusan yang terbaik.
3. Menurut (Afifah, et al.,) dalam (Nur et al., 2022) Berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian.
4. Menurut Facionse dalam (Hidayati et al., 2021) dengan memiliki kemampuan berfikir kritis dalam kehidupan seseorang kelak sangat mempengaruhi karena adanya keterampilan berfikir kritis seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik.
5. Menurut Anugraheni dalam (Rachamatika et al.,2021). Kemampuan

berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bahwa keterampilan berfikir kritis merupakan sebuah kemampuan proses yang terarah dan jelas dalam melibatkan kemampuan logika yang masuk akal ketika melakukan sebuah kegiatan yang berupa mampu merumuskan masalah, menganalisis, mengevaluasi dan mampu untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang terjadi dan dapat mempertanggung jawabkan pemikirannya ketika mengambil suatu keputusan. Sehingga kemampuan berfikir kritis ini kelak dapat memberi pengaruh dalam kehidupan ketika kita mengambil sebuah keputusan dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Dari Keterampilan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis pada siswa sekolah dasar belum sepenuhnya terbentuk, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik karena kemampuan ini sangat memiliki pengaruh untuk daya ingat peserta didik dalam memahami materi.

Tujuan dari melatih kemampuan berfikir kritis siswa di SD adalah untuk dapat mempersiapkan siswa untuk kedepannya menjadi seorang yang mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Serta siswa dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab dan dapat memilih keputusan yang tepat bagi permasalahan yang dihadapinya. Sehingga tujuan dari keterampilan berfikir

ini menjadi langkah awal siswa untuk mempersiapkan kehidupan kedewasaannya dalam menghadapi masalah.

Menurut Suid dkk dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) Tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari.

Berfikir kritis merupakan berfikir yang masuk akal dan juga reflektif. Maksudnya disini yaitu sesuai dengan fakta-fakta yang telah diamati serta dapat mencari solusi yang terbaik dengan tegas dan percaya diri. Dengan adanya keterampilan berfikir kritis ini maka seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan menjalani kerjasama serta memiliki kemampuan untuk menemukan hal baru dan dapat memperbaikinya. Berfikir kritis ini kelak akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

c. Indikator Keterampilan Berfikir Kritis

Dalam kegiatan berpikir kritis ini siswa diajak untuk mampu memberikan sebuah informasi baik itu dari permasalahan yang ada dan memberikan solusi serta dapat menarik kesimpulan. Siswa dilatih untuk dapat berfikir tingkat tinggi dan berani untuk memberikan sebuah argument yang terbentuk dari pengetahuannya sendiri. Dalam kegiatan ini siswa dapat membentuk tingkat berfikir kritisnya.

Menurut Unaenah dalam (Nida Winarti et al., 2022) Berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini guru membawa situasi masalah dan menentukan prosedur kepada siswa yang berbentuk pertanyaan yang hendak dijawab. Permasalahan yang diajukan adalah permasalahan yang sederhana tetapi dapat membuat siswa menjawab dengan tanggapan sendiri dengan secara kritis dan didasarkan pada ide-ide yang sederhana.

Menurut Ennis dalam (Nida Winarti et al., 2022) Indikator yang harus dicapai siswa dalam berpikir kritis yaitu:

- a. Mampu untuk bertanya
- b. Mampu menjawab pertanyaan
- c. Memampukan untuk menarik kesimpulan
- d. Mampu untuk mengemukakan pendapat/argumentasi
- e. Mampu untuk memecahkan masalah
- f. Mampu mengevaluasi dan menilai hasil penilaian kritis.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis tidak hanya berpusat pada siswa saja, namun harus adanya pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Yusmant dalam (Nida Winarti et al., 2022). Maka dari itu strategi guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran diantaranya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan

model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

B. Kerangka Konseptual

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS disekolah saat ini yaitu, masih rendahnya berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS masing menggunakan proses model pembelajaran langsung. Proses kegiatan pembelajaran selama ini lebih berorientasi pada pendidik atau dalam menggunakan model tersebut, yang membuat peserta didik hanya aktif menerima penjelasan. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang menjadikan siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS lebih aktif dan mampu berfikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu peserta didik agar berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat diharapkan untuk bisa berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Disini model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran Inkuiri dimana dalam model pembelajaran Inkuiri ini siswa menggunakan metode eksperimen yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam materi perubahan kondisi alam dan dampaknya bagi kehidupan.

Siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri ini sangat diharapkan untuk dapat aktif dan mandiri dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Disini siswa diminta untuk lebih antusias dalam bertanya, memberi tanggapan, atau dalam menyimpulkan dari apa yang siswa dapat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran Inkuiri. Guru hanya berperan dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selebihnya siswa yang akan menjadi pokok dari kegiatan pembelajaran. Diharapkan juga siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari buku saja, tapi mampu mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang berupa eksperimen untuk memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas yang sebelum diberikan perlakuan dan kelas yang sesudah diberikan perlakuan. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri ini diharapkan siswa lebih aktif, mampu menemukan masalah, mampu memecahkan masalah, mampu menarik kesimpulan serta mengevaluasi, sehingga model pembelajaran inkuiri ini dapat berpengaruh terhadap keterampilan berfikir siswa.

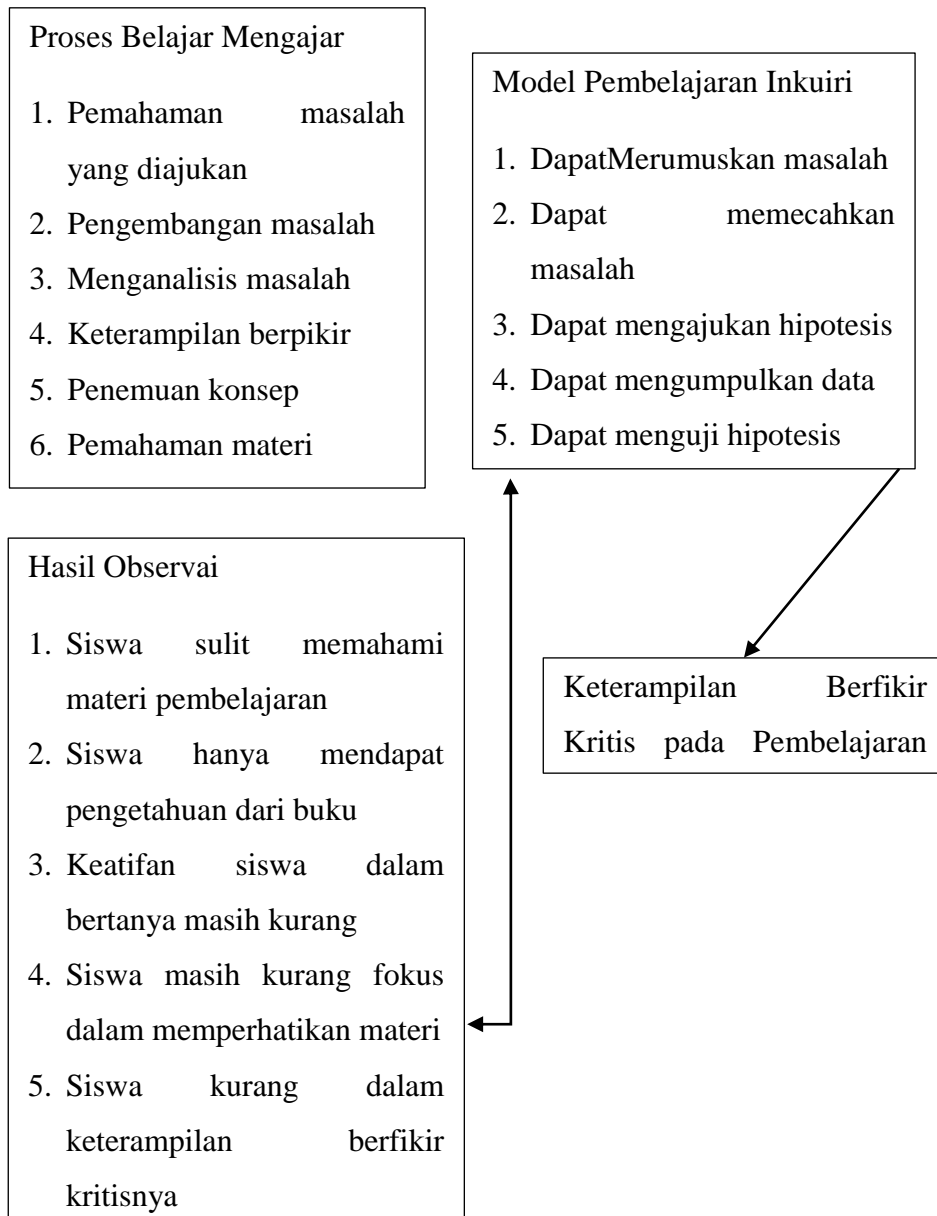
Siswa akan lebih melatih keterampilan berfikir kritisnya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ini. Siswa juga dapat memberi tanggapan atau masukan dari apa yang sudah dipelajari dan apa yang mereka temukan, karena pembelajaran dengan model Inkuiri ini menjadikan siswa untuk menjadi pribadi yang mampu dan percaya diri dalam menemukan masalah, memecahkan masalah serta memberi kesimpulan dengan fakta-fakta yang ada.

Dari Uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa adanya keteraitan dalam model pembelajaran Inkuiri dengan keterampilan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu model pembelajaran Inkuiri dapat berpengaruh dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Maka dapat

digambarkan bahwa kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian kelas ini berdasarkan dari Rumusan masalah yang telah diketahui, maka :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 163097 Tebing-Tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 163097 kecamatan Padang Hilir Kota Tebing tinggi Sumatera Utara 20998.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan Januari s.d Maret 2024 di kelas V Semester II

Tabel 3.1 Waktu Perencanaan Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|--------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | |
| 2. | ACC Judul | ■ | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | | | | |
| 4. | ACC Proposal | | | ■ | | | | |
| 5. | Seminar | | | | ■ | | | |
| 6. | Penelitian | | | | ■ | | | |

B. Teknik Pemilihan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki sebuah kualitas dan karakteristik tertentu. Menurut (Garaikah & Darmanah) dalam (Waruwu, 2023) Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti akan mempelajari dan akan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa SD Negeri 163097 pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memilih jumlah dari populasi tersebut. (Garaikah & Darmanah) dalam (Waruwu, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan hanya dengan satu kelas, yaitu di kelas V dengan Jumlah siswa kelas V terdiri dari 32 siswa, dengan jumlah siswa Laki-laki 16 siswa dan jumlah siswa perempuan 16 siswa. Jadi penelitian satu kelas ini menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuir dan tidak menggunakan Model pembelajaran Inkuiri.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|----|---------------|----|--------------|
| | LK | PR | |
| 1 | 16 | 16 | 32 |

C. Variabel Penelitian

Variabel sebagai suatu objek, sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ulfa) Dalam (Waruwu, 2023). Perubahan nilai variabel dapat diketahui dengan melakukan pengukuran yaitu dengan cara kauntitatif atau secara kualitatif. Dalam penelitian ini melakukan pengukuran dengan cara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas(x) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inkuiri*. Adapun variabel terikat(y) dalam penelitian ini adalah keterampilan berfikir kritis siswa.

Variabel bebas (x) : Model Pembelajaran Inkuiri

Variabel terikat (y) : Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

D. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi Oprasional Variabel ini merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Defenisi Oprasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi, serta dapat membatasi ruang lingkup variabel.

Menurut Hidayat dalam (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., 2021) Defenisi oprasional juga dapat diartikan sebagai proses mendefenisikan variabel secara oprasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam penelitian ini yang dilakukan defenisi Oprasional Variabelnya yaitu :

- a. Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang layak dan berhak digunakan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Karena Model Inkuiri ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengutarakan pendapatnya serta menjadikan peserta didik aktif, mampu merumuskan suatu masalah dan dapat memberi kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan.
- b. Keterampilan Berfikir Kritis sebuah kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik untuk bisa menganalisis setiap permasalahan yang terjadi sehingga mendapatkan pemecahan masalah atau solusi yang dapat ditarik dengan kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang sudah valid menunjukkan hasil ketepatan antara data yang diteliti dan terjadi pada objek dengan hasil data yang telah ditentukan dan telah dikumpulkan oleh peneliti, instrument penelitian ini menjadi bentuk penilaian penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Berikut beberapa instrument penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan instrument penelitian berupa beberapa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini instrument tes digunakan untuk mengukur keterampilan berfikir kritis. Dalam tes ini bertujuan untuk dapat mengukur tingkatan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS yang menggunakan kegiatan eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes uraian.

Dalam Instrument penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian “One Group Pretest-Posttest design” merupakan penelitian yang dilaksanakan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas control, dan kegiatan penelitian diawali dengan memberikan pretest, kemudian akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dan diakhiri dengan memberikan posttes.

Tabel 3.3**Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berfikir Kritis**

| No | Indikator Soal | Ranah Kognitif | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|-----------|---|-----------------------|--------------------------------------|--------------------|
| 1 | Menjabarkan kaitan antara perubahan bumi dengan aktifitas yang dilakukan manusia | C4 | 1, 3, 4, 6, 10, 15, 12 dan 14 | 1 |
| 2 | Menganalisis perubahan kondisi bumi yang terjadi karena faktor alam | | | |
| 3 | Menganalisis bentuk kejadian alam sekitar dan ciri-ciri sebelum terjadinya peristiwa bencana alam | | | |
| 4 | tersebut | | | |
| 5 | Menjabarkan sikap kita ketika menghadapi peristiwa bencana alam | | | |
| 6 | Menganalisis perubahan di sekitar daerah akibat dari peristiwa-peristiwa bencana alam yang terjadi | C5 | 2, 5, 7, 8 dan 13 | 1 |
| 7 | Membandingkan perubahan kondisi bumi yang terjadi karena faktor alam dan faktor yang berhubungan dengan manusia | | | |
| 7 | Membandingkan faktor penyebab | | | |

| | | | | |
|-----------|---|-----------|-----------------|----------|
| | terjadinya peristiwa alam angin topan dan tsunami. | | | |
| 8 | Menyimpulkan bentuk sikap yang dapat dilakukan setelah bencana alam yang terjadi | | | |
| 9 | Menyimpulkan cara yang dapat diterapkan jika terjadinya peristiwa bencana alam | | | |
| 10 | Merumuskan akibat yang timbul di bumi dari bencana gunung meletus pada peristiwa alam | C6 | 9 dan 11 | 1 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan menggunakan aturan yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan lembar tes untuk mengetahui atau mengukur sesuatu hingga mendapatkan tujuan dari kegiatan penelitian ini. Pernyataan yang terdapat didalam lembar observasi, dan lembar tes memuat keterampilan berfikir kritis. Teknik pengumpulan data Penelitian yang dilakukan sampai akhir penelitian. Sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan awal hingga akhir dalam penelitian keterampilan berfikir kritis siswa.

1. Teknik Observasi yang dilakukan untuk mengamati perilaku serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada pengamatan yang dilakukan peneliti mencatat hal-hal yang diamati. Peneliti menggunakan teknik observasi yang terstruktur yang menggunakan lembaran daftar ceklis “SB”, “B”, “K”, “SK”. Dalam pengisiannya observer memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.
2. Lembar Tes dengan menggunakan pretest dan posttest dengan butir-butir soal uraian. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan berfikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan berfikir siswa setelah diberikan perlakuan kepada siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 163097 Kota Tebing Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut dikatakan valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji Validitas dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan program SPSS. Dalam uji pengukuran validitas ini terdapat dua macam yaitu mengkorelasikan antar

skor butir pertanyaan (item) dengan total item, dan mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk. Dalam hal ini kriteria pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indicator dengan total skor konstruk, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

- Kriteria pengujiannya yaitu :

Ho diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah).

Ho ditolak apabila $r \text{ statistik} < r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

- Cara menentukan besar nilai R tabel

$R \text{ tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R \text{ tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat di tabel R.

- Langkah Melakukan Uji Validitas

Pengujian menggunakan SPSS versi 22 adapun langkah-langkah pengujiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS. Silahkan atur format yang ada di Variabel View. Sesuaikan dengan kriteria data kita
2. Selanjutnya, kita mencari nilai total dari variable x. caranya klik menu transform>Compute variabel. Maka akan muncul kotak dialog. Lalu, lakukan pengisian di kolom target variable dan numeric expression. Lalu klik OK

3. Selanjutnya kita akan mencari nilai R statistic atau R hitung. Caranya klik Analyze>Correlate>Bivariate. Maka akan muncul kotak dialog
4. Lalu, pindahkan semua item variabel ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* beri centang pada *Pearson*. Dibawahnya centang *Two-Tailed* dan juga centang *Flag Significant Correlation*. Lalu klik OK.
5. Maka akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kolom 'Correlations'. Nilai yang akan kita uji adalah nilai pada kolom paling bawah bagian X1 total yaitu 'pearson Correlation'.
 - Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)
 - Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (Janna & Herianto, 2021) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan, sehingga reliabilitas ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur itu tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Biasanya sebelum melakukan uji Reliabilitas ini dilakukan terlebih dahulu uji Validitas Data. Hal ini dilakukan karena data yang akan kita ukur harus valid, setelah itu akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas data.

Tetapi jika data yang diukur itu tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji Reliabilitas data. Dalam menguji Reliabilitas biasanya digunakan Cronbanch Alpha. Menurut Sugiyono (Janna & Herianto, 2021) bahwa “*Cronbanch Alpha* merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan”. Skala pengukuran yan reliabel sebaiknya memiliki nilai Cronbanch Alpha minimal 0,60.

- Cara uji Reliabilitas Metode Cronbach’s Alpha

Berikut ini cara perhitungan uji reliabilitas data metode Cronbach’s Alpha dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Pastikan kita sudah menginstall program SPSS, kemudian buka program SPSS
2. Siapkan data-data yang diperlukan (contoh: data kuesioner), kemudian entery data kuesioner ke dalam variable view dan data view
3. Kemudian klik Analyze>Scale>Reliability Analysis
4. Lalu akan muncul tampilan Reliability Analysis. Pindahkan seluruh data variabel berupa skala kekolom items (ke sebelah kanan) dan pilih model Alpha
5. Setelah itu klik Statistics,...akan muncul tampilan Reliability Analysis: Statistics, kemudian pada bagian Descriptive for centang Scale dan Scale if item Deleted. Lalu klik Continue
6. Kemudian klik OK, dan lihat hasil perhitungan data pada Output

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Nurhasanah,2021). Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t, semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\frac{s}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

T = Nilai t hitung

\bar{x} = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpanan baku sampel

n = Jumlah baku sampel

Selanjutnya nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% jika dihitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima.

- Langkah melakukan Uji Hipotesis
 1. Masukkan data diatas pada data view, namun sebelumnya kita harus menentukan nama dan tipe datanya pada variable view
 2. Klik menu analyse => CompareMeans => One Sample T-Test

3. Masukkan data ke $i(x)$ ke kolom test variabel dan masukkan nilai rata-rata 10 pada test value
4. Klik option dan pada Interval confidence masukkan 99% (karena $\alpha=0,01$). Kemudian klik Continue
5. Kemudian klik OK
6. Sehingga menghasilkan hasil analisa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi”. Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (Model Pembelajaran Inkuiri) dan variabel terikat (Berpikir Kritis).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 163097 Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Untuk memperoleh data pada penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menggunakan tes uraian yang akan diberikan kepada siswa. Dalam melaksanakan tes ini maka peneliti memberikan 3 kali tes kepada peserta didik, yaitu pertama dibagikan lembar tes di kelas VI untuk melakukan validasi soal, kedua setelah dapat hasil dari validasi soal tersebut maka peneliti memberikan lembar soal Pretest pada kelas V yaitu sebelum menggunakan perlakuan dan yang ketiga diberikan kepada siswa sesudah menggunakan perlakuan (Posttest) yang dimana pada saat kegiatan pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi “Perubahan Kondisi Alam dan Dampaknya Bagi Kehidupan”. Maka dengan hal yang dilakukan ini akan mendapat hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan satu kelas yaitu kelas V dengan siswa yang berjumlah 32 orang. Sebelum masuk kepada soal posttest maka peneliti akan melakukan uji validitas. Setelah uji validitas kemudian akan dibagi lembar pretest pada kelas V. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk melihat apakah soal pretest yang tanpa perlakuan ini ketika diberikan dan dikerjakan oleh peserta didik di kelas V tersebut sudah valid untuk dimasukkan kedalam soal posttest yang akan kita bagikan lagi setelah kita melakukan sebuah perlakuan kepada peserta didik.

1. Hasil Uji Validitas

Dalam melaksanakan hasil uji validasi tes uraian, peneliti melakukan 1 kali uji validasi di kelas VI yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 31 responden, kemudian mendapatkan hasil dari responden pada siswa kelas VI SD Negeri 163097 Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

| Test | rhitung | rtabel | Keterangan |
|-------------|----------------|---------------|-------------------|
| 1 | 0,676 | 0,355 | Valid |
| 2 | 0,608 | 0,355 | Valid |
| 3 | 0,667 | 0,355 | Valid |
| 4 | 0,314 | 0,355 | Tidak Valid |
| 5 | -0,037 | 0,355 | Tidak Valid |
| 6 | 0,622 | 0,355 | Valid |
| 7 | 0,722 | 0,355 | Valid |

| | | | |
|----|--------|-------|-------------|
| 8 | 0,509 | 0,355 | Valid |
| 9 | 0,717 | 0,355 | Valid |
| 10 | 0,607 | 0,355 | Valid |
| 11 | 0,710 | 0,355 | Valid |
| 12 | 0,380 | 0,355 | Valid |
| 13 | -0,162 | 0,355 | Tidak Valid |
| 14 | 0,209 | 0,355 | Tidak Valid |
| 15 | 0,180 | 0,355 | Tidak Valid |

Dari 15 Butir soal pertanyaan yang telah di uji kepada responden, tersisa 10 soal pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Dalam mendapat hasil validasi ini maka dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk mencari hasil valid atau tidaknya dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa. Berdasarkan tabel validasi diatas maka 10 butir pertanyaan yang valid sudah bisa dikatakan layak untuk diujikan kepada peserta didik. Maka peneliti melakukan kembali uji Pretest dan Posttest dengan jumlah 10 soal untuk soal yang layak diujikan kepada peserta didik.

Maka dari tabel 4.1 hasil uji validitas yang terdapat pada lembar pretest yang telah diberikan dan dikerjakan oleh peserta didik akhirnya peneliti mendapatkan 10 soal yang valid dan layak untuk digunakan. Yaitu soal nomor 1,2,3,6,7,8,9,10,11,12. Kemudian soal pretes yang tidak valid ada 5 soal yaitu 4,5,13,14, dan 15 maka berjumlah 10 soal yang valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas merupakan sebuah syarat untuk sebuah pengujian validasi instrument. Dalam uji ini sebuah instrument dapat dikatakan reliable apabila dari instrument tersebut bersifat konsisten atau ajek dalam ukurnya atau ajek dalam hasil dari sebuah ukurnya sehingga dapat dipercaya. Dalam uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrument penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| .827 | 10 |
| | |

Dari pengolahan data yang telah dilakukan maka di dapatkan nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60 maka yang didapat konstruk pernyataan dinyatakan reliable karena dari keseluruhan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yakni 0,827.

a. Deskripsi hasil *pretest*

Bahwa hasil *pretest* yang telah di peroleh dari peneliti pada kelas V mengenai dari pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap berfikir kritis siswa yaitu sebagai berikut :

Hasil Nilai Pretest Siswa

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Pretest

| Interval | | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|----|-----------|--------------|
| 30 | 35 | 14 | 43% |
| 36 | 41 | 4 | 12% |
| 42 | 47 | 2 | 7% |
| 48 | 53 | 2 | 7% |
| 54 | 59 | 3 | 9% |
| 60 | 65 | 7 | 22% |
| Jumlah | | 32 | 100 % |
| Mean (Rata-rata) | | 47,5 | |
| Nilai Tertinggi | | 65 | |
| Nilai Terendah | | 30 | |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat dari hasil *pretest* pada kelas sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan jumlah siswa terdiri dari 32 siswa bahwa didapatkan sebuah hasil dari rata-rata (mean) dengan nilai sebesar 47,5 dengan memiliki nilai tertinggi 65, kemudian nilai terendah yaitu 30. Dalam tabel diatas juga dapat dilihat bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki presentase (43 %) dengan nilai interval 30-35, 4 siswa yang memiliki presentase (12%) dengan interval 36-41, 2 siswa mendapat (7%) yang memiliki presentase 42-47, 2 siswa yang memiliki presentase (7%) dengan Interval 48-53, 3 siswa yang memiliki presentase (9%) dengan interval 54-59, 7 siswa yang memiliki presentase (22%) dengan interval 60-65.

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Posttest

| Interval | | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|----|-----------|--------------|
| 70 | 75 | 8 | 25% |
| 76 | 81 | 10 | 32% |
| 82 | 87 | 4 | 12% |
| 88 | 93 | 3 | 9% |
| 94 | 99 | 7 | 22% |
| Jumlah | | 32 | 100 % |
| Mean (Rata-rata) | | 85 | |
| Nilai Tertinggi | | 95 | |
| Nilai Terendah | | 70 | |

Dari tabel 4.5 di atas terlihat dari hasil posttest pada kelas V ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang berjumlah 32 siswa mendapatkan hasil rata-rata (mean) sebesar 85. Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yaitu 70. Berikut terdapat 8 siswa dengan presentase 25 % yang intervalnya 70-75, kemudian terdapat 10 siswa dengan presentase 32% yang intervalnya 76-81, 4 siswa dengan presentase 12% yang intervalnya 82-87, 3 siswa dengan presentase 9% yang memiliki interval 88-93, 7 siswa dengan presentase 22% yang memiliki interval 94-99. Dapat kita lihat bahwa dari perbandingan pretest dan posttest maka hasil dari nilai siswa meningkat, karena pada posttest sudah diberikan sebuah perlakuan dimana pembelajaran itu sudah menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk keterampilan berfikir kritis siswa. Adapun hasil dari data terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V yaitu rata-rata awal yang diperoleh di kelas V adalah 47,5 kemudian setelah pembelajaran diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri

maka rata-rata menjadi 85.

3. Uji Hipotesis

Dalam Uji Hipotesis dilakukan sebuah pembuktian untuk mengetahui kebenaran yang dapat diterima atau tidak, Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam menguji signifikan pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa digunakan analisis uji-t menggunakan data nilai post-test dalam menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berikut hasil dari uji hipotesis :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

| Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 99% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper |
| .486 | .492 | -208.451 | 31 | .000 | -9.31250 | 4.348 | -9.1818 | -8.9432 |
| | | -208.451 | 31 | .000 | -9.312050 | 4.348 | -9.1818 | -8.9432 |

ambar 4.1 nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model

pembelajaran Inkuiri terhadap keterampilan berfikir kritis siswa. Pada analisis uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Adapun ketentuan pada pengambilan keputusan penelitian ini jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pertama peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar tes uraian berupa lembar pretest dan lembar posttest yang akan dijadikan alat ukur bagi siswa kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi. Maka dari hasil yang telah didapat peneliti yang telah dapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, yaitu terhadap keterampilan berfikir kritis siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Inkuiri di dalam pembelajaran IPAS masih rendah dengan rata-rata hasil pre-test 42 yang dilakukan oleh 32 orang responden. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran sebelum menggunakan model Inkuiri belum dapat mengasah keterampilan berfikir kritis siswa. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri maka nilai mengalami sebuah peningkatan yang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata post-test 80 yang dilaksanakan oleh 32 responden.

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada pelajaran IPAS terhadap keterampilan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa juga

lebih aktif, serta tertarik dan fokus ketika belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Siswa juga merasakan model pembelajaran inkuiri ini membuat siswa lebih senang dan penasaran dengan pengetahuan selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini yang menganalisis dengan menggunakan analisis uji-t yang berbantuan dari SPSS sehingga memperoleh dari nilai sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Maka hasilnya H_a diterima dan H_o ditolak yang dalam artian bahwa Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap Berfikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 163097.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jabarkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri terdapat pengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa di kelas V Sd Negeri 163097.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan pengolahan data yang dilakukan dengan statistic analisis uji-t yang didapat dari data post-test, terlihat bahwa nilai signifikan (*sign.2-tailed*) dengan uji t adalah 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 > t$ - tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa hasil dari analisa data yang telah di dapat dan disimpulkan bahwa “ Model Pembelajaran Inkuiri Terdapat Pengaruh pada Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V di Sd Negeri 163097 Tebing Tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di dapat, maka peneliti menyampaikan bebrapa saran yang dapat berguna bagi perbaikan di masa yang akan datang.

1. Peneliti pada saat melaksanakan penelitian harus lebih efektif dalam mengatur dan memanfaatkan waktu yang telah diberikan,

maka bagian-bagian tahapan penelitian itu dapat tersampaikan dengan sebaik mungkin. Sehingga tujuan dari penelitian dan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Aprilia, P. W., Suryanti, & Suprpto, N. (2021). Pembelajaran inkuiri untuk melatih literasi sains siswa pendidikan dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 250–268. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7256>
- Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisya Ekapti. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Armianto, A. (2023). Modul Ajar Kurikulum Merdeka Sd. *Kemdikbud*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/modul-ajar-kurikulum-merdeka-belajar-2/>
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/914>
- Eka Yuliana, F., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.31851/sj.v6i1.11225>
- Hasil, M., & Siswa, B. (2022). 2606-61-12667-1-10-20230114. 12(2).
- Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., M. (2021). *HIPOTESIS dan VARIABEL PENELITIAN* (M. P. Septian Nur Ika Trisnawati (ed.); 1st ed.).
- Istarani. (2017). *58 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF* (M. P. C. Drs. Abdussalarn & M. Drs. M. Siddik (eds.); 3rd ed.). 2017.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Made, N., Mulyanti, B., & Gading, I. K. (2023). *Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 6, 109–119.
- Nana Hendracita. (2021). *MODEL MODEL PEMBELAJARAN SD* (Adpani (ed.); 2nd ed.).
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Nur, U., Zain, I., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS*. 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679>

- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2018). *PENDAMPINGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN MEDAN SELAYANG*. 24(2).
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rachamatika, T., M. Syarif Sumantri, Agung Purwanto, Jatu Wahyu Wicaksono, Alrahmat Arif, & Vina Iasha. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 59–69. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3162>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>
- Sekolah, D. I. (2023). *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. 1(1), 43–54.
- Suhada, H., Negeri, S. D., & Tangerang, S. V. (2017). Model Pembelajaran Inquiry Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 13–24. <http://doi.org/10.21009/JPD>
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran. *Holistica Lombok*, 1–194.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA 2023**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : MIFTAHUL JANNAH RITONGA
Nama Sekolah : SD NEGERI 163097 TEBING TINGGI
Mata Pelajaran : IPAS
Fase / Kelas : C / 5 (Lima)
Semester : 2 (Genap)

MODUL AJAR IPAS SD KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

1. Penyusun : MIFTAHUL JANNAH RITONGA
Instansi : SD NEGERI 163097
Tahun Penyusunan : Tahun 2023
2. Jenjang Sekolah : SD
3. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
4. Fase / Kelas : C / 5 (Lima)
5. BAB IV : Perubahan Kondisi Alam dan Dampaknya Bagi Kehidupan
6. Topik : A. Perubahan Kondisi Alam
7. Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-4)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengetahui apa saja bencana alam yang terjadi di Indonesia
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab dari terjadinya peristiwa bencana alam

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Alat Pembelajaran : Laptop, jaringan internet, proyektor / alat tulis/Lembar kerja/
- ❖ Alat Eksperimen : Pasir, Botol bekas, Cuka, Cairan cuci piring, Soda Kue, Pewarna (merah), dan sendok.
- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023/2024 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Murwani Dewi Wijayanti, dan Betty Tri Pamungkas), Lembar kerja peserta didik.
- ❖ Lampu ruang kelas yang memadai
- ❖ Ruang kelas yang cukup luas

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ 32 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka
- ❖ Model Pembelajaran Inkuiri

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Fase C**
- ❖ **Elemen: IPS**
- ❖ **Tujuan umum yang diharapkan pada unit IV**

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, kalian diharapkan mampu :

 1. Menjelaskan hubungan antara faktor alam dan aktivitas manusia dengan perubahan kondisi alam permukaan bumi
 2. Mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan permasalahan lingkungan; serta
 3. Mengidentifikasi dampak permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A “Perubahan Kondisi Alam” antara lain :**
 - Menjelaskan hubungan antara faktor alam dan aktivitas manusia dengan perubahan kondisi alam permukaan Bumi
 - Melalui kegiatan mengamati dan menyimak, peserta didik dapat mengetahui apa saja bencana alam yang terjadi di Indonesia, dan dapat mengetahui penyebab dari bencana alam serta dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan ketika bencana alam terjadi.
 - Melalui kegiatan mengamati dan menyimak peserta didik dapat mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi dari bencana alam yang terjadi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Perubahan Kondisi Alam :

- ❖ Meningkatkan pengetahuan siswa untuk bisa mengetahui bencana alam yang terjadi di Indonesia, meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi penyebab terjadinya bencana alam tersebut dan mengidentifikasi akibat dari peristiwa bencana alam yang menyebabkan kerugian bagi manusia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa saja bencana alam yang pernah dialami Indonesia?
- ❖ Apakah yang menjadi penyebabnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah proses pembelajaran Inkuiri

- a. Orientasi
- b. Merumuskan Masalah
- c. Mengajukan Hipotesis
- d. Mengumpulkan Data
- e. Menguji Hipotesis
- f. Menarik Kesimpulan

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
2. Guru menanyakan kabar peserta didik, dan melihat kebersihan kelas
3. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama
4. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik

Kegiatan Apersepsi

1. Pada unit kegiatan Apersepsi ini, beberapa hal yang dilaksanakan antara lain:
 - a. Peserta didik membawa alat dan bahan yang telah ditentukan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik menyebutkan alat dan bahan yang dibawa.
 - b. Guru membagi lembar pertanyaan (lembar Pretest) mengenai perubahan kondisi alam untuk diisi oleh peserta didik.
 - c. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi “Perubahan Kondisi

Alam” kemudian memancing dengan pertanyaan kepada siswa apa saja peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia?

2. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam bab ini

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan di pelajari di dalam kehidupan
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A : Perubahan Kondisi Alam

1. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerangkan terlebih dahulu tentang topik A yang terdapat di buku siswa
2. Kemudian guru bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
 - a. Apa penyebab bencana alam yang terjadi ?
 - b. Apa akibat dari bencana yang terjadi?
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan eksperimen dan kegiatan berdiskusi dalam bentuk kelompok dengan lembar pertanyaan yang telah di persiapan oleh guru. **(Merumuskan Masalah)**
4. Arahkan kegiatan eksperimen ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah di persiapan
5. Lanjutkan dengan beberapa pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menjawab akibat dari bencana alam yang terjadi
6. Siswa diminta untuk menuliskan apa saja penyebab dan dampak yang terjadi pada kegiatan eksperimen ini **(Hipotesis)**
7. Bagikan lembar kerja pada setiap kelompok **(Mengumpulkan data)**
8. Jika sudah, arahkan peserta didik dari setiap kelompok untuk melakukan presentasi dari hasil kegiatan eksperimen dan diskusi yang telah dilakukan **(Menguji Hipotesis)**
9. Guru melakukan pembahasan mengenai dampak dari terjadi bencana alam tersebut. Fokuskan terlebih dahulu pembahasan dengan bencana alam itu sendiri **(Menarik kesimpulan)**
10. Kegiatan tambahan yang bisa di lakukan (opsional) :
 - a. Tunjukkan kepada peserta didik akibat-akibat yang terjadi dari setiap bencana alam di dalam daerah yang terdampak

- b. Ajak peserta didik untuk mengamati dan melihat perbedaanya
- c. Pada kegiatan tambahan ini guru bisa memperlihatkan pada peserta didik bahwa perubahan kondisi bumi dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor alam dan faktor yang berhubungan dengan manusia.
- d. Guru dapat membagikan kembali lembar pertanyaan (Lembar Posttest) untuk dijawab peserta didik.
- e. Guru akan memberikan nilai

c. Kegiatan Penutup (5 Menit)

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini
2. Guru memberi penguatan tentang materi pembelajaran hari ini
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan tugas lembar kerja peserta didik (LKPD)
4. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan doa penutup

d. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran pertama, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menerangkan tentang perubahan kondisi alam melalui buku siswa dan gambar yang ditampilkan. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas mengamati, mendengarkan, bereksperimen/berdiskusi dan mengidentifikasi. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1. Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar video untuk menggantikan aktivitas menerangkan tentang perubahan kondisi alam yang terjadi karena faktor alam (informasi terkait video tersebut terdapat di bahan bacaan guru). Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali apa penyebab dan dampak dari faktor bencana alam yang terjadi.

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

| No. | Aktivitas Pembelajaran | Indikator Refleksi | Skor | | | | Ket |
|-----|------------------------|--|------|---|---|---|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Pendahuluan | 1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran | | | | | |
| | | 2. Keterampilan mendesain model (terbaca/menarik/efektif/efisien) | | | | | |
| | | 3. Kesesuaian model yang direncanakan dengan capaian pembelajaran | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan | 4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan model pembelajaran | | | | | |
| | | 5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran | | | | | |
| | | 6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran | | | | | |
| | | 7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll) | | | | | |
| | | 8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai | | | | | |

| | | | | | | | |
|--------------------|-----------|---|--|--|--|--|--|
| 3. | Penilaian | 9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian | | | | | |
| | | 10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran | | | | | |
| | | 11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral | | | | | |
| Skor | | | | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | | | |

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100

skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Contoh rubric penilaian presentasi

| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu perbaikan |
|------------------------------|----------------------------|----------------------|----------------------|------------------|
| Sikap presentasi: | Memenuhi | Memenuhi | Memenuhi | Seluruh kriteria |
| 1. Berdiri tegak | semua kriteria | kriteria sikap | kriteria sikap | tidak terpenuhi |
| 2. Suara terdengar jelas | sikap presentasi yang baik | presentasi yang baik | presentasi yang baik | |
| 3. Melihat ke arah audiens | baik | | | |
| 4. Mengucapkan salam pembuka | | | | |
| 5. Mengucapkan salam penutup | | | | |

| | | | | |
|------------------|---|--|--|--|
| Pemahaman konsep | 1. saat menjelaskan tidak melihat media presentasi 2. penjelasan bisa dipahami | 1. melihat media sesekali 2. penjelasan bisa dipahami | 1. sering melihat isi media 2. penjelasan kurang dipahami | 1. membaca media selama presentasi 2. penjelasan tidak dapat dipahami |
|------------------|---|--|--|--|

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Kegiatan remedial :

- Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Perhatikan soal berikut ini!

1. Manakah pernyataan-pernyataan berikut yang benar terkait dengan peristiwa alam? Berilah tanda centang(√) pada pilihan kalian !

Peristiwa alam terjadi akibat ulah dan campur tangan dari manusia yang tidak bertanggung jawab

Gunung meletus dapat terjadi karena endapan magma yang berada di dalam perut bumi didorong keluar oleh suatu gas yang memiliki tekanan yang tinggi

Adanya letusan gunung mengakibatkan daerah sekitar gunung akan di aliri cairan magma, atau disebut dengan lava.

Letusan gunung mengalami peristiwa tumbukan dengan lempeng lain patahan lempeng

Perubahan kondisi alam disebabkan oleh faktor alam dan perilaku m

2. Coba kamu jelaskan penyebab terjadinya gunung meletus yang kamu keta



3. Coba perhatikan gambar diatas! identifikasilah akibat yang ditimbulkan dari ber

| |
|-------|
| Nilai |
| |

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 163097



HENDRI KARO-KARO, S.Pd., M.Pd
NIP : 19850208 201001 1 020

Me
Wa



RIZKA N
NIP : 199406

Tebing Tinggi, Januari 2024
Peneliti



Miftahul Jannah Ritonga
2002090075

B. SEKILAS INFO

Peristiwa alam yang sering kali terjadi dapat merugikan kehidupan di daerah yang terdampak. Setelah terjadi bencana alam, apa yang perlu dilakukan ? pemerintah setempat akan membantu dalam penanggulangan bencana alam. Upaya penanggulangan bencana disesuaikan dengan ke adaan daerah yang terdampak. Misalnya pembangunan kembali infrastruktur, memasang alat untuk pendeteksi bencana sejak dini sehingga ada peringatan, serta melakukan pelatihan dan sosialisasi untuk penyelamatan diri apabila terjadi bencana alam. Bahkan sekarang pemerintah sudah memiliki alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya bencana. Informasi-informasi terkait adanya suatu bencana diperbarui dengan cepat melalui beberapa aplikasi atau situs milik pemerintah yang disiapkan, seperti BMKG. Beberapa cara tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan pasca terjadinya bencana alam.

C. DAFTAR PUSTAKA

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/modul-ajar-kurikulum-merdeka-belajar-2/>

Murwarni Dewi Wijayanti, & Betty Tri Pamungkas. (2022). *ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL*. Bumi Aksara.

Lampiran 2

Materi Kelas 5

Semester II

BAB IV

Perubahan Kondisi Alam dan Dampaknya Bagi Kehidupan

A. Perubahan Kondisi Alam

Pernahkah kalian mendengar atau menonton berita tentang kebakaran hutan besar-besaran? peristiwa tersebut membuat hutan menjadi habis terbakar. Hal ini akan berpengaruh terhadap makhluk hidup yang ada di hutan tersebut, seperti satwa liar. Kebakaran hutan tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi bumi. Asap dari bencana kebakaran dapat memperburuk suhu Bumi. Apabila terjadi kebakaran hutan, akan berpengaruh terhadap gas oksigen yang diproduksi hutan, kondisi tanah, dan sebagainya. Kebakaran hutan ini menjadi salah satu penyebab perubahan bumi.

Perubahan kondisi bumi terjadi karena 2 faktor, yaitu factor alam dan factor yang berhubungan dengan manusia. Faktor alam berasal dari alam tanpa adanya campur tangan manusia, dan peristiwa alam terjadi secara alami. Peristiwa tersebut tidak dapat dicegah dan terjadi karena adanya aktifitas yang ada di dalam bumi. Proses terjadinya tidak dapat disaksikan secara langsung oleh mata manusia. Perlu mengetahuinya harus ada alat khusus.

Beragam bentuk peristiwa yang terjadi di bumi kita ini. Ada bencana alam yang terjadi di laut, darat, dan udara. Contohnya peristiwa alam antara lain gempa bumi, Gunung meletus. Tsunami, dan angin topan. Peristiwa tersebut sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia berada di lokasi yang rawan akan bencana alam seperti gempa bumi, dan gunung meletus.

Peristiwa alam tentu juga menyebabkan kerugian bagi manusia dan mengancam jiwa. Apa saja bencana alam yang pernah dialami Indonesia ? Apa pula penyebabnya ? Simaklah penjelasan berikut dengan saksama.

1. Gempa Bumi



Gempa bumi merupakan salah satu peristiwa alam atau bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Indonesia sering mengalami gempa bumi karena letak wilayah Indonesia berada di antara tiga lempeng. Suatu saat, lempeng-lempeng tersebut dapat mengalami peristiwa tumbukan dengan lempeng lainnya. Ada juga penyebab lain yaitu apabila terjadi patahan lempeng atau biasa disebut patahan aktif.

Pergeseran lempeng juga dapat menyebabkan gempa, yaitu gempa tektonik. Selain itu, gempa bumi dapat terjadi apabila terdapat gunung api yang magmanya mengalami aktivitas magma. Peristiwa ini biasanya terjadi sebelum gunung berapi meletus. Gempa bumi ini biasanya disebut gempa bumi vulkani. Gempa bumi vulkanik tidak hanya terjadi di darat tetapi juga di bawah laut. Di laut, terdapat gunung api yang bisa meletus. Aktivitas yang terjadi dengan beberapa penyebab di atas menyebabkan adanya getaran di permukaan bumi.

Peristiwa bencana alam gempa bumi sering kali terjadi di Indonesia. Salah satunya gempa bumi berkekuatan yang cukup besar yaitu gempa bumi aceh, yang memiliki kekuatan 9,1 SR dan menimbulkan gelombang tsunami.

2. Tsunami



Tsunami merupakan bencana alam yang terjadi karena adanya “ombak besar”. Artinya, terdapat gelombang air yang besar dan tinggi hingga mengakibatkan porak-poranda di laut hingga di darat. Tsunami disebabkan oleh adanya gangguan yang berasal dari dasar laut. Gangguan dasar laut tersebut adalah gempa bumi. Gempa bumi di dasar laut menciptakan tekanan dan gelombang air yang menyebar kesegala arah dengan kecepatan tinggi. Kecepatan gelombang air tersebut dapat mencapai 600-900km/jam. Semakin mendekati pantai, gelombang air semakin besar. Gelombang air yang besar menghantam daratan hingga tinggi gelombang dapat mencapai 15-30 meter. Selain karena gempa bumi, tsunami dapat terjadi karena adanya gunung api dibawah laut yang meletus atau peristiwa longsor di dasar laut.

Tsunami terjadi karena adanya pertemuan dua lempeng di dasar laut yang mengakibatkan adanya tumbukan sehingga salah satu lempeng terbenam. Hal itu memberikan tekanan yang cukup besar. Tekanan menciptakan adanya gelombang air. Saat dilaut lepas tinggi gelombang tidak mencapai 60cm. ketika gelombang mendekati pantai, gelombang menjadi lebih padat dan meninggi karena

kedalamannya. Gelombang airpun berpindah keatas (naik). Hal itu yang menyebabkan gelombang tsunami lebih tinggi dan berkecepatan tinggi. Tsunami mengakibatkan kerugian atau keruakan yang besar, dan merenggut nyawa, hal ini terjadi karena tsunami tidak dapat dihindari oleh manusia.

3. Letusan Gunung



Letusan gunung merupakan peristiwa alam yang terjadi karena aktivasi magma pada gunung api. Aktivasi magma artinya endapan magma yang berada di dalam perut bumi didorong keluar oleh suatu gas yang memiliki tekanan yang tinggi. Tekanan tersebut mengakibatkan magma di dalam perut bumi naik. Aktivasi magma ini memiliki suhu yang sangat tinggi yang terdorong keluar hingga mengakibatkan adanya retakan dan terjadi pergeseran pada kulit bumi. Lempeng bumi yang bergeser biasanya menimbulkan adanya gempa bumi. Gempa bumi sering kali menandakan akan terjadinya gunung meletus. Ketika magma akan keluar, terdengar suara gemuruh dari dalam perut bumi. Keluarnya magma tersebut dinamakan letusan gunung (vulkanisme).

Adanya letusan gunung mengakibatkan daerah di sekitar gunung berapi akan dialiri cairan magma. Yang disebut lava. Selain cairan magma, letusan gunung juga mengeluarkan batu dan abu vulkanik yang dapat menyebar hingga radius 18 km. Hal tersebut tergantung dengan kekuatan semburan. Ciri-ciri gunung berapi aktif akan meletus antara lain suhu di sekitar gunung berapi naik, beberapa mata

air mengering, tumbuhan sekitar menjadi layu, terdengar suara gemuruh, terjadi gempa, dan hewan disekitar gunung tampak gelisah hingga bermigrasi. Letusan gunung berapi ini merugikan bagi daerah yang terdampak. Seperti matinya tanaman dan hewan di sekita gunung yang terdampak, dapat memakan korban jiwa, merusak rumah-rumah yang ada di daerah tersebut, dan pada kegiatan ekonomipun terncam akibat semua tumbuhan mati terkena abu vulkanik.

Indonesia masih banyak memiliki gunung berapi yang aktif, gunung berapi tersebut yakni gunung merapi, gunung merapi merupakan gunung berapi yang paling aktif di Indonesia. Gunung merapi telah meletus sebanyak 68 kali terhitung sampai bulan maret 2022. Gunung berapi yang aktif lainnya antarai lain gunung kelud, gunung sinabung, dan gunung bromo.

4. Angin Topan dan Putting Beliung



Angin topan merupakan salah satu peristiwa alam berupa angin yang sangat kencang. Kecepatan angin topan dapat mencapai 120km/jam. Bahkan, dapat lebih cepat apabila terjadi di daerah khatulistiwa. Peristiwa alam ini terjadi akibat dari adanya tekanan dalam sistem cuaca. Angin topan juga dapat terjadi akibat naiknya udara hangat dan lembab yang berada di atas lautan kemudian membentuk pusaran akibat tekanan cuaca tersebut. Angin topan biasa disebut juga dengan badai. Indonesia sering terjadi angin puttingbeliung. Bencana alam ini merupakan sebutan masyarakat local untuk tornado bersekala kecil. Angin putting

beliung merupakan angin yang berputar dengan kecepatan sekitar 63km/jam. Peristiwa alam ini terjadi pada musim pancaroba.

Peristiwa-peristiwa alam yang telah disebutkan diatas mengakibatkan perubahan kondisi alam disekitar daerah yang terdampak. Setelah terjadinya bencana alam, kondisi daerah yang terdampak tidak akan sama lagi seperti semua. Misalnya, setelah terjadinya gempa bumi daerah yang terdampak terjadinya kerusakan, seperti tanah yang retak, bangunan roboh, dan sebagainya. Sementara itu tsunami mengakibatkan daerah yang terdampak menjadi hancur. Pepohonan tumbang, tanah bergeser, bangunan rusak dan rata dengan tanah, ekosistem rusak dan menjadi tidak seimbang dan sebagainya. Perubahan kondisi alam tersebut tidak dapat dihindari akan tetapi masih dapat ditanggulangi. Caranya yaitu dengan berusaha memulihkan kembali daerah yang terdampak bencana alam, menghidupkan lagi daerah tersebut, memperbaiki perilaku kehidupan, dan menjaga keseimbangan ekosistem yang telah dibentuk kembali. Hal itu karena peristiwa alam terjadi secara alami dan tidak dapat dicegah.

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN TES
KUNCI JAWABAN
PERUBAHAN KONDISI ALAM

Kelas : V (Lima)
Semester : Genap
Mata pelajaran : IPAS
Materi Pokok :Perubahan Kondisi Alam dan Dampaknya Bagi Kehidupan

| Indikator Pembelajaran | Indikator Soal | Aspek Kognitif | Nomor dan Soal | Kunci Jawaban |
|---|--|-----------------------|---|---|
| 1. Peserta didik dapat Menjelaskan hubungan antara faktor alam dan aktivitas manusia dengan perubahan kondisi alam permukaan Bumi | Menjabarkan kaitan antara perubahan bumi dengan aktifitas yang dilakukan manusia | C4 | 1. Pada perubahan kondisi alam coba uraikan aktifitas manusia yang seperti apakah yang dapat mempengaruhi dalam perubahan kondisi alam! | 1. Aktifitas manusia yang akan berpengaruh pada perubahan kondisi alam a. Membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan bencana alam yaitu banjir, hal ini terjadi karena terhambatnya saluran air akibat sampah-sampah yang dibuang sembarangan b. Penebangan secara liar yang dilakukan manusia akan mengakibatkan |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>bencana tanah longsor yang dapat merugikan daerah yang terdampak</p> <p>c. Penggunaan bahan kimia secara berlebihan, pembuangan limbah pabrik, dan asap dari pembakaran pabrik. Hal ini dapat mencemari udara air, dan tanah.</p> <p>15. Dari peristiwa bencana alam yang terjadi karena ulah manusia seperti kebakaran hutan, maka akan berpengaruh terhadap daerah sekitarnya. Misalnya, berpengaruh terhadap gas oksigen yang diproduksi dari hutan, kondisi tanah, dan berpengaruh terhadap salah satu penyebab perubahan bumi.</p> <p>15. Pada peristiwa bencana alam yang terjadi karena ulah manusia, seperti kebakaran hutan yang memiliki pengaruh terhadap daerah sekitarnya. Coba kamu jelaskan apa saja yang akan terpengaruhi dari kebakaran</p> | <p>bencana tanah longsor yang dapat merugikan daerah yang terdampak</p> <p>c. Penggunaan bahan kimia secara berlebihan, pembuangan limbah pabrik, dan asap dari pembakaran pabrik. Hal ini dapat mencemari udara air, dan tanah.</p> <p>15. Dari peristiwa bencana alam yang terjadi karena ulah manusia seperti kebakaran hutan, maka akan berpengaruh terhadap daerah sekitarnya. Misalnya, berpengaruh terhadap gas oksigen yang diproduksi dari hutan, kondisi tanah, dan berpengaruh terhadap salah satu penyebab perubahan bumi.</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|----|--|---|
| | | | hutan yang terjadi ! | |
| | Membandingkan perubahan kondisi bumi yang terjadi karena faktor alam dan faktor yang berhubungan dengan manusia. | C5 | 2. Perubahan kondisi bumi dapat terjadi karena peristiwa bencana alam dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia. Jadi, coba bandingkan bagaimana menurut anda perubahan yang terjadi akibat peristiwa bencana alam dan peristiwa yang terjadi karena ulah manusia? | Menurut pendapat saya perubahan yang terjadi akibat bencana alam dan ulah manusia adalah perubahan yang merugikan manusia tapi akibat yang terjadi karena bencana alam yang merupakan peristiwa alam yang terjadi secara alami akan mengalami perubahan atau kerugian yang sangat besar, karena bencana alam ini tidak dapat kita cegah sehingga kerugian akan sangat besar. Sedangkan peristiwa yang terjadi karena ulah manusia mungkin lebih mengalami kerugian atau dampak yang tidak besar, hal ini terjadi karena peristiwa alam yang disebabkan oleh ulah manusia masih dapat kita cegah dan kita hindari. |

| | | | | |
|---|--|----|---|--|
| | | | | |
| | Menganalisis perubahan kondisi bumi yang terjadi karena faktor alam | C4 | 3. Pada perubahan kondisi alam yang terjadi ada faktor yang disebabkan karena alam Uraikanlah apa yang dimaksud dengan perubahan yang terjadi karena faktor alam itu sendiri. | Perubahan kondisi alam yang terjadi karena faktor alam itu sendiri merupakan peristiwa alam yang terjadi secara alami dan peristiwa alam disebabkan oleh adanya aktivitas yang terjadi di bumi prosesnya tidak dapat di saksikan secara langsung oleh manusia. |
| 2. Peserta didik dapat mengetahui apa saja bencana alam yang terjadi di Indonesia, dan dapat mengetahui penyebab dari bencana alam serta mengetahui | Menganalisis bentuk kejadian alam sekitar dan ciri-ciri sebelum terjadinya peristiwa bencana alam tersebut | C4 | 4. Uraikan peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia? Serta sebutkan ciri-ciri sebelum terjadinya | Peristiwa-peristiwa bencana alam yang sering terjadi di Indonesia contohnya peristiwa alam gunung meletus, tsunami, angin topan, dan gempa bumi. Dalam peristiwa bencana alam tersebut memiliki ciri ciri sebagai berikut : a. Gunung meletus terjadi karena aktivasi magma |

| | | | | |
|---|--|--|-------------------------------|--|
| <p>upaya yang dapat dilakukan ketika bencana alam terjadi</p> | | | <p>bencana alam tersebut.</p> | <p>pada gung api, artinya endapan magma yang berada di dalam perut bumi di dorong keluar oleh suatu gas yang memiliki tekanan yang tinggi. Kemudian aktivitas magma yang sangat tinggi mengakibatkan adanya retakan dan terjadi pegeseran pada kulit bumi dan biasanya menimbulkan gempa bumi. Gempa bumi sering kali menandakan akan terjadinya gunung meletus</p> <p>b. Tsunami : terjadi karena adanya ombak besar artinya terdapat gelombang air yang besar dan tinggi hingga mengakibatkan porak poranda di laut hingga darat. Tsunami disebabkan adanya gangguan dari dasar laut yang berupa gempa bumi di dasar laut sehingga menciptakan</p> |
|---|--|--|-------------------------------|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | | <p>tekanan dan gelombang air yang tinggi</p> <p>c. Angin topan : terjadi karena adanya tekanan dalam sistwm cuaca atau akibat naiknya udara hangat dan lembab yang berada di atas lautan kemudian membentuk pusaran akibat tekanan cuaca tersebut</p> <p>d. Gempa bumi : terjadi karena adanya peristiwa lempeng-lempeng yang dapat mengalami peristiwa tumbukan dengan lempeng lainnya. Ada pula penyebab lainnya yaitu apabila terjadi patahan lempeng atau biasa disebut patahan aktif</p> |
| | | | <p>14. Pada saat sebelum terjadinya gunung berapi meletus biasanya akan</p> | <p>14. Sebelum terjadinya gunung meletus maka akan terjadi gempa bumi yang menandakan gunung yang aktif akan meletus, maka dari itu biasanya</p> |

| | | | | |
|--|---|----|---|---|
| | | | terjadi gempa bumi, coba kamu tuliskan apa nama dari gempa yang terjadi sebelum gunung meletus ! | gempa yang terjadi sebelum gunung meletus disebut gempa bumi vulkanik. |
| | Membandingkan faktor penyebab terjadinya peristiwa alam angin topan dan tsunami | C5 | 5. Pada bencana alam angin topan dan tsunami sama-sama terjadi di laut, coba kamu jelaskan faktor pembeda yang menjadi penyebab terjadi bencana alam angin topan dan tsunami? | a. Faktor penyebab terjadinya angin topan karena adanya tekanan dalam sistem cuaca atau akibat naiknya udara hangat dan lembab yang berada di atas lautan kemudian membentuk pusaran akibat tekanan cuaca tersebut. b. Faktor penyebab terjadinya tsunami karena adanya ombak besar artinya terdapat gelombang air yang besar dan tinggi hingga mengakibatkan porak poranda di laut hingga darat. Tsunami disebabkan adanya gangguan dari dasar laut yang berupa gempa |

| | | | | |
|---|----|---|---|---|
| | | | <p>13. Angin topan merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh angin yang kencang, berapa kecepatan yang dapat dicapai oleh peristiwa alam angin topan ini?</p> | <p>bumi di dasar laut sehingga menciptakan tekanan dan gelombang air yang tinggi.</p> <p>13. Kecepatan angin topan yang dapat dicapai pada saat terjadi bencana alam angin topan yaitu mencapai 120 km/jam.</p> |
| Menjabarkan sikap kita ketika menghadapi peristiwa bencana alam | C4 | 6. Deskripsikan bentuk upaya apa yang dapat kita lakukan pada saat dan setelah terjadinya peristiwa bencana alam gunung | <p>a. Jauhi wilayah yang terkena abu vulkanik</p> <p>b. Setelah peristiwa bencana alam reda maka bersihkan tempat tinggal kita dari timbunan abu</p> <p>c. Hindari berkendara atau keluar rumah di daerah terkena hujan abu</p> <p>d. Gunakan penutup</p> | |

| | | | | |
|--|--|----|--|---|
| | | | meletus | mulut (masker) agar tidak menghirup abu yang dapat menimbulkan penyakit e. Ikuti informasi tentang keadaan daerah yg terdampak melalui sumber informasi yang ada. |
| | Menyimpulkan bentuk sikap yang dapat dilakukan setelah bencana alam yang terjadi | C5 | 7. Peristiwa bencana alam tidak dapat kita hindari tetapi masih dapat kita tanggulangi Tuliskan cara kita menanggulangi bencana alam yang terjadi | Caranya yaitu dengan berusaha memulihkan kembali daerah yang terdampak bencana alam, menghidupkan lagi daerah tersebut, memperbaiki perilaku kehidupan, dan menjaga keseimbangan ekosistem yang telah dibentuk kembali. |
| | Menyimpulkan cara yang dapat diterapkan jika terjadinya peristiwa bencana alam | C5 | 8. Pada peristiwa bencana alam yang terjadi dan memberikan kerugian bagi manusia dan | Sikap yang dapat kita terapkan apabila kita menghadapi peristiwa bencana alam yaitu, kita tidak boleh panic dan tidak boleh memikirkan harta benda, kita selamatkan diri dan |

| | | | | |
|---|--|----|---|---|
| | | | <p>dapat mengancam jiwa. Menurut kamu bagaimanakah sikap yang dapat kita terapkan ketika kita dihadapi oleh peristiwa bencana alam?</p> | <p>menjauh dari titik bencana, lindungi diri dari benda yang dapat melukai kita, berdoa dan berserah diri kepada tuhan</p> |
| <p>3. Melalui kegiatan mengamati dan menyimak peserta didik dapat mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi dari bencana alam yang terjadi</p> | <p>Merumuskan akibat yang timbul di bumi dari bencana gunung meletus serta bagaimana gunung dapat meletus yang akan mengeluarkan magma pada peristiwa alam</p> | C6 | <p>9. Dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pernah terjadi bencana alam gunung meletus seperti gunung merapi dan sinabung. Dalam kejadian bencana</p> | <p>Dampak yang timbul dari bencana alam gunung meletus yang terjadi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghancurkan bangunan. b. Mengakibatkan kehilangan sumber daya alam, seperti hutan, tanah pertanian, dan air bersih. c. Mengakibatkan hewan disekitar gunung akan mati d. Akibat gas beracun dan abu vulkanik akan mengganggu kesehatan terutama pada |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>alam tersebut daerah disekitar gunung akan terkena dampaknya cobak uraikan apa saja dampak yang timbul dari bencan alam gunung meletus yang terjadi!</p> <p>11. Coba kamu jelaskan apa yang mengakibatkan gunung merapi itu dapat meletus dan mengeluarkan magma (Larva)</p> | <p>pernapasan</p> <p>e. Mengakibatkan luka bakar jika terkena semburan larva.</p> <p>11. Gunung merapi itu dapat meletus dan mengeluarkan magma karena ada aktivasi magma yang merupakan endapan magma yang berada di dalam perut bumi di dorong keluar oleh suatu gas yang memiliki tekanan yang tinggi sehingga mengakibatkan magma di</p> |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|----|---|---|
| | | | | dalam perut bumi naik. Maka ketika magma akan keluar terdengarlah suara gemuruh dari dalam perut bumi dan keluarnya magma dinamakan letusan gunung. |
| | Menganalisis perubahan di sekitar daerah akibat dari peristiwa-peristiwa bencana alam yang terjadi | C4 | 10. Dalam peristiwa bencana alam yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan apa saja perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi! | Perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi di daerah tersebut yaitu : a. Keadaan daerah yang terdampak akan terlihat hancur b. Tempat tinggal / bangunan mengalami kerusakan yang besar/ kecil c. Aktivitas akan berhenti hingga keadaan membaik d. Kegiatan ekonomi juga akan terhenti sementara e. Dapat kehilangan keluarga f. Serta tumbuhan, hewan akan mati dari bencana alam yang terjadi |
| | | | 12. Indonesia masih memiliki gunung berapi yang aktif, coba | 12. Sebelum gunung berapi meletus makan akan memiliki ciri-ciri yaitu antara lain suhu di |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | uraikan sesuai pemahaman kamu tentang ciri-ciri gunung berapi yang akan meletus | sekitar gunung berapi naik, beberapa mata air mengering, tumbuhan di sekitar menjadi layu, terdengar suara gemuruh, terjadi gempa, dan hewan disekitar gunung tampak gelisah hingga bermigrasi. |
|--|--|--|---|---|

Lampiran 4

Soal Lembar pretest Keterampilan Berfikir Kritis

Perubahan Kondisi Alam

1. Pada perubahan kondisi alam coba uraikan aktifitas manusia yang seperti apakah yang dapat mempengaruhi dalam perubahan kondisi alam!
2. Perubahan kondisi bumi dapat terjadi karena peristiwa bencana alam dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia. Jadi, coba bandingkan bagaimana menurut anda perubahan yang terjadi akibat peristiwa bencana alam dan peristiwa yang terjadi karena ulah manusia?
3. Pada perubahan kondisi alam yang terjadi ada faktor yang disebabkan karena alam. Uraikanlah apa yang dimaksud dengan perubahan yang terjadi karena faktor alam itu sendiri!
4. Deskripsikanlah bentuk upaya apa yang dapat kita lakukan pada saat dan setelah terjadinya peristiwa bencana alam gunung meletus!
5. Peristiwa bencana alam tidak dapat kita hindari tetapi masih dapat kita tanggulangi. Uraikanlah cara kita menanggulangi bencana alam yang terjadi!
6. Pada peristiwa bencana alam yang terjadi dan memberikan kerugian bagi manusia dan dapat mengancam jiwa. Menurut kamu bagaimanakah sikap yang dapat kita terapkan ketika kita dihadapi oleh peristiwa bencana alam?
7. Dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pernah terjadi bencana alam gunung meletus seperti gunung merapi dan sinabung. Dalam kejadian bencana alam

tersebut daerah disekitar gunung akan terkena dampaknya, coba uraikan apa saja dampak yang timbul dari bencana alam gunung meletus yang terjadi!

8. Dalam peristiwa bencana alam yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan apa saja perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi!
9. Coba kamu jelaskan apa yang mengakibatkan gunung merapi itu dapat meletus dan mengeluarkan magma (lava) !
10. Indonesia masih memiliki gunung berapi yang aktif, coba uraikan sesuai pemahaman kamu tentang ciri-ciri gunung berapi yang akan meletus!

Lampiran 5

Soal Lembar Posttest Keterampilan Berfikir Kritis

Perubahan Kondisi Alam

1. Pada perubahan kondisi alam yang terjadi ada faktor yang disebabkan karena alam. Uraikanlah apa yang dimaksud dengan perubahan yang terjadi karena faktor alam itu sendiri!
2. Perubahan kondisi bumi dapat terjadi karena peristiwa bencana alam dan peristiwa yang berhubungan dengan manusia. Jadi, coba bandingkan bagaimana menurut anda perubahan yang terjadi akibat peristiwa bencana alam dan peristiwa yang terjadi karena ulah manusia?
3. Indonesia masih memiliki gunung berapi yang aktif, coba uraikanlah sesuai pemahaman kamu tentang ciri-ciri gunung berapi yang akan meletus!
4. Pada perubahan kondisi alam coba uraikan aktifitas manusia yang seperti apakah yang dapat mempengaruhi dalam perubahan kondisi alam!
5. Coba kamu jelaskan apa yang mengakibatkan gunung merapi itu dapat meletus dan mengeluarkan magma (lava) !
6. Deskripsikanlah bentuk upaya apa yang dapat kita lakukan pada saat dan setelah terjadinya peristiwa bencana alam gunung meletus!
7. Peristiwa bencana alam tidak dapat kita hindari tetapi masih dapat kita cegah. Uraikanlah cara kita mencegah bencana alam yang terjadi karena faktor manusia!

8. Pada peristiwa bencana alam yang terjadi dan memberikan kerugian bagi manusia dan dapat mengancam jiwa. Menurut kamu bagaimanakah sikap yang dapat kita terapkan ketika kita dihadapi oleh peristiwa bencana alam?
9. Dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pernah terjadi bencana alam gunung meletus seperti gunung merapi dan sinabung. Dalam kejadian bencana alam tersebut daerah disekitar gunung akan terkena dampaknya, coba uraikan apa saja dampak yang timbul dari bencana alam gunung meletus yang terjadi !
10. Dalam peristiwa bencana alam yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi!.

Lampiran 6

Uji Validitas

Correlations

| | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 | VAR00011 | VAR00012 | VAR00013 | VAR00014 | VAR00015 | jumlah | |
|----------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|--------|--------|
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .343 | .644** | .007 | .163 | .380 | .299 | .319 | .586** | .376 | .490** | .069 | -.392** | -.007 | .215 | .676** |
| | Sig. (2-tailed) | | .059 | .000 | .970 | .380 | .035 | .103 | .080 | .001 | .037 | .005 | .711 | .029 | .970 | .246 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .343 | 1 | .462** | .277 | -.022 | .343 | .396* | .226 | .376* | .289 | .226 | .060 | -.120 | -.102 | .249 | .608** |
| | Sig. (2-tailed) | .059 | | .009 | .131 | .905 | .059 | .027 | .221 | .037 | .115 | .221 | .749 | .521 | .585 | .177 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .644** | .462** | 1 | .142 | -.224 | .271 | .433** | .487** | .435* | .354 | .333 | .142 | -.056 | .058 | .058 | .667** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .009 | | .445 | .226 | .141 | .015 | .005 | .014 | .051 | .067 | .445 | .764 | .756 | .756 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | .007 | .277 | .142 | 1 | -.073 | .229 | .093 | .225 | .106 | .131 | .041 | .237 | -.153 | .192 | -.285 | .314 |
| | Sig. (2-tailed) | .970 | .131 | .445 | | .698 | .215 | .619 | .224 | .570 | .483 | .825 | .200 | .411 | .300 | .121 | .085 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .163 | -.022 | -.224 | -.073 | 1 | -.011 | -.146 | -.209 | .137 | -.344 | -.065 | -.208 | -.226 | -.115 | .073 | -.037 |
| | Sig. (2-tailed) | .380 | .905 | .226 | .698 | | .952 | .433 | .258 | .461 | .058 | .728 | .262 | .222 | .538 | .698 | .844 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .380 | .343 | .271 | .229 | -.011 | 1 | .542** | .149 | .406* | .376* | .661** | .069 | -.116 | -.007 | -.007 | .622** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .009 | .141 | .215 | .952 | | .002 | .425 | .023 | .037 | .000 | .711 | .535 | .970 | .970 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .299 | .396* | .433 | .093 | -.146 | .542** | 1 | .519* | .602** | .424* | .519* | .208 | .126 | .169 | .169 | .722** |
| | Sig. (2-tailed) | .103 | .027 | .015 | .619 | .433 | .002 | | .003 | .000 | .017 | .003 | .262 | .499 | .364 | .619 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00008 | Pearson Correlation | .319 | .226 | .487** | .225 | -.209 | .149 | .519* | 1 | .268 | .140 | .295 | .078 | -.213 | .142 | -.041 | .509** |
| | Sig. (2-tailed) | .080 | .221 | .005 | .224 | .258 | .425 | .003 | | .144 | .453 | .107 | .677 | .249 | .446 | .825 | .003 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00009 | Pearson Correlation | .586** | .376* | .435* | .106 | .137 | .406* | .602** | .268 | 1 | .419* | .565** | .175 | -.271 | -.106 | .087 | .717** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .037 | .014 | .570 | .461 | .023 | .000 | .144 | | .019 | .001 | .345 | .140 | .570 | .641 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00010 | Pearson Correlation | .376* | .289 | .354 | .131 | -.344 | .376* | .424* | .140 | .419* | 1 | .546** | .335 | -.141 | .045 | .045 | .607** |
| | Sig. (2-tailed) | .037 | .115 | .051 | .483 | .058 | .037 | .017 | .453 | .019 | | .001 | .065 | .448 | .808 | .808 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00011 | Pearson Correlation | .490** | .226 | .333 | .041 | -.065 | .661** | .519* | .295 | .565** | .546** | 1 | .239 | -.213 | -.041 | .142 | .710** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .221 | .067 | .825 | .728 | .000 | .003 | .107 | .001 | .001 | | .195 | .249 | .825 | .446 | .000 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00012 | Pearson Correlation | .069 | .060 | .142 | .237 | -.208 | .069 | .208 | .078 | .175 | .335 | .239 | 1 | .084 | .183 | .183 | .380* |
| | Sig. (2-tailed) | .711 | .749 | .445 | .200 | .262 | .711 | .262 | .677 | .345 | .065 | .195 | | .653 | .325 | .325 | .035 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00013 | Pearson Correlation | -.392** | -.120 | -.056 | -.153 | -.226 | -.116 | .126 | -.213 | -.271 | -.141 | -.213 | .084 | 1 | .153 | -.144 | -.162 |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | .521 | .764 | .411 | .222 | .535 | .499 | .249 | .140 | .448 | .249 | .053 | | .411 | .441 | .383 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00014 | Pearson Correlation | -.007 | -.102 | .058 | .192 | -.115 | -.007 | .169 | .142 | -.106 | .045 | -.041 | .183 | .153 | 1 | -.192 | .209 |
| | Sig. (2-tailed) | .970 | .585 | .756 | .300 | .538 | .970 | .364 | .446 | .570 | .808 | .825 | .325 | .411 | | .300 | .259 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| VAR00015 | Pearson Correlation | .215 | .249 | .058 | -.285 | .073 | -.007 | -.093 | -.041 | .087 | .045 | .142 | .183 | -.144 | -.192 | 1 | .180 |
| | Sig. (2-tailed) | .246 | .177 | .756 | .121 | .698 | .970 | .619 | .825 | .641 | .808 | .446 | .325 | .441 | .300 | | .332 |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| jumlah | Pearson Correlation | .676** | .608** | .667** | .314 | -.037 | .622** | .722** | .509** | .717** | .607** | .710** | .380* | -.162 | .209 | .180 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .085 | .844 | .000 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .035 | .383 | .259 | .332 | |
| | N | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| .827 | 10 |
| | |

Hasil Uji Hipotesis

| Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|------|------------------------------|----|--------------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 99% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | Lower | Upper |
| .486 | .492 | -208.451 | 31 | .000 | -9.31250 | 4.348 | -9.1818 | -8.9432 |
| | | -208.451 | 31 | .000 | -9.312050 | 4.348 | -9.1818 | -8.9432 |

Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Sekolah : SD Negeri 163097
Kelas : V
Hari/Tanggal : Rabu, 8 november 2023
Nama Guru : Rizka Nurmiza, S.Pd

| N0 | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan membuat peserta didik semangat ? | "Sebelum pembelajaran biasanya ibu melakukan kegiatan ice breaking, contohnya mereka ibu ajak untuk menyanyikan sebuah lagu, kemudian ibu juga melakukan Tanya jawab tentang sarapan mereka hari ini". |
| 2 | Bagaimana keberanian siswa kelas V untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat ? | "Kalau tentang keberanian mereka mengajukan pertanyaan ada tetapi hanya beberapa orang saja yang mau bertanya". |
| 3 | Bagaimana kemampuan siswa kelas V dalam proses berfikir kritis mereka ? | "Kalau untuk siswanya disini kurang dalam berfikir kritis mereka, apalagi untuk menanggapi materi atau jawaban yang ibu berikan, tapi kalau untuk bertanya ada cuman beberapa orang saja". |
| 4 | Apakah dalam proses pembelajaran IPAS menggunakan media/metode ? | "Ibu menggunakan media sih, biasanya ibu menggunakan infocus untuk memutar sebuah video tentang pembelajaran". |
| 5 | Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran IPAS menggunakan media/metode ? | "Respon mereka itu ya mereka senang, mereka memperhatikan yang ibu tampilkan, nanti ketika video selesai ibu nanyak kepada |

| | | |
|----|---|--|
| | | siswanya, ada beberapa orang yang bisa menjawab”. |
| 6 | Pada pembelajaran IPAS, apakah menggunakan kegiatan eksperimen ? | “iya, ibu menggunakan kegiatan eksperime, tapi tida semua materi ibu lakukan eksperiman, hanya beberapa materi, misalnya seperti materi kemaren tentang cermin’. |
| 7 | Apa kendala yang dialami ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan ? | “mereka itu sangat kurang fokus, mereka terlalu banyak bermain, kurang dalam memperhatikan, mendengar, apalagi kelas V yang sekarang ini, kebanyaan menjawab yang lain dari luar materi, kemudian saat kegiatan eksperimen ada beberapa siswa juga yang tidak b ekerja, tapi ada tipe siswa yang saat belajar dia kurang ketika eksperimen dia bagus”. |
| 8 | Apakah siswa kelas V mampu menraik kesimpulan dari materi ipas yang telah dijelaskan ? | “Kalau untuk mereka hanya beberapa saja yang bisa, yang bijak-bijaknya aja dikelas”. |
| 9 | Factor apa saja yang menjadi penghambat peserta didik dalam kemampuan berfikir kritis mereka ? | “factor penghambatnya itu biasanya kurang fokus mereka, kemudian daya nalarnya kurang, hanya beberapa orang saja yang unggul dikelas itu”. |
| 10 | Upaya apa yang dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa Kelas V dalam pembelajaran IPAS ? | “Biasanya ibu melakukan kegiatan tanyak jawab, diskusi juga ada, biasanya ibu tanya setelah selesai pembelajaran, kayak refleksi, mereka itu harus dipancing dulu kemudian mereka menjawab, |

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 163097



HENDRI KARO-KARO, S.Pd., M.Pd
NIP : 19850208 201001 1 020

Tebing Tinggi, 08 November 2023

Wali kelas 5

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizka', is written over the text 'Wali kelas 5'.

RIZKA NURMIZA, S.Pd
NIP: 19940603 202012 2 007

Pewawancara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miftah', is written over the text 'Pewawancara'.

MIFTAHUL JANNAH RITONGA
NIM : 2002090075

Lampiran 9



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengab surat ini agar disebutkan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPIPT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://kip.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 3681/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 19 Rab'ul Akhir 1445 H
Lamp : --- 03 November 2023 M
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 163097 Tebing Tinggi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib Melakukan observasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin observasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun Nama mahasiswa kami tersebut Adalah:

Nama Mahasiswa : **Miftahul Jannah Ritonga**
N P M : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD 1630997 Tebing Tinggi***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

****Peringgal****



Lampiran 10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 261/II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 12 Rajab 1445 H
24 Januari 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 163097 Tebing Tinggi
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Miftahul Jannah Ritonga**
N P M : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum





Samsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

Penting!!



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11



PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 163097

Jln. Bakti Kel. Satria Kec. Padang Hilir Kota Tebing Tinggi 20632
e-mail : sdnegeri163097@gmail.com Akreditasi : B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 54 / 19.B / 2024

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor : 261/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 tertanggal 24 Januari 2024 tentang Permohonan Izin Riset oleh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama : Miftahul Jannah Ritonga
N P M : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

Benar nama tersebut telah melakukan Observasi dan Penelitian di SD Negeri163097 Kecamatan Padang Hilir Kelurahan Satria Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Tebing Tinggi, 24 Februari 2024
Kepala Sekolah SD Negeri 163097



HENDRI KARO-KARO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19850208 201001 1 020

Lampiran 12

FORM






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU


Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah Ritonga
 N P M : 2002090075
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119 sks IPK = 3,89

| Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi | Judul yang diajukan | Disyahkan Oleh Dekan Fakultas |
|--|--|--|
|  | Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sd 163097 Tebing Tinggi. | 30/10/2023   |
| | Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd 163097 Tebing Tinggi. | |
| | Pengaruh Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Cerpen Siswa Kelas IV Sd 163097 Tebing Tinggi | |



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2023
 Hormat Pemohon,

 Miftahul Jannah Ritonga

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

105

Lampiran 13

| |
|--|
| FORM K 2 |
|  <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id</p> |
| <p>Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMSU</p> |
| <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> |
| <p>Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :</p> |
| <p>Nama : Miftahul Jannah Ritonga NPM : 2002090075 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p> |
| <p>Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :</p> |
| <p>“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD 163097 Tebing Tinggi”</p> |
| <p>Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd</p> |
| <p>Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya. Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.</p> |
| <p>Medan, 16 Oktober 2023 Hormat Pemohon,</p>  |
| <p>Miftahul Jannah Ritonga</p> |
| <p>Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan</p> |

Lampiran 14



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3621 / IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Miftahul Jannah Ritonga**
N P M : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD 163097 Tebing Tinggi**

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Oktober 2024**

Medan, 15 Rabi'ul Akhir 1445 H
30 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 15



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, 06 Januari 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

Revisi / Perbaikan :

| No | Uraian/Saran Perbaikan |
|----|---|
| 1. | Hapus kutipan tahun 2006 |
| 2. | Letak di dalam PPP langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri di bagian kegiatan Pembelajaran |
| 3. | Benerin fase di kelas 5 |
| 4. | Daftar pustaka di rapihkan |
| 5. | Urutkan kisi-kisi Soal C ₄ , C ₅ , C ₆ |
| 6. | Param rumusan masalah no 3 tidak usah ditulis karena di nomor 1,2 sama-sama menunjukkan pengaruh dari Model Inkuiri |

Medan, Januari 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Lada Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi


Pada hari Sabtu, tanggal 06 Januari, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, Januari 2024

Disetujui oleh :

Pembahas

Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 17



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 06, Bulan Januari, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 163097 Tebing Tinggi

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2024

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Miftahul Jannah Ritonga

Lampiran 19

Daftar Nilai Pre-test siswa kelas V

| Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Perolehan Nilai |
|----------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| Siswa 1 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 30 |
| Siswa 2 | 5 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 35 |
| Siswa 3 | 5 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 45 |
| Siswa 4 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 5 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 6 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 0 | 65 |
| Siswa 7 | 5 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 65 |
| Siswa 8 | 10 | 0 | 10 | 5 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 55 |
| Siswa 9 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| Siswa 10 | 5 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 45 |
| Siswa 11 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 12 | 10 | 5 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 65 |
| Siswa 13 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 30 |
| Siswa 14 | 10 | 0 | 10 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 35 |
| Siswa 15 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 30 |
| Siswa 16 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 5 | 55 |
| Siswa 17 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 18 | 0 | 0 | 10 | 10 | 5 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 35 |
| Siswa 19 | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 0 | 5 | 10 | 5 | 0 | 60 |
| Siswa 20 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 5 | 10 | 10 | 65 |
| Siswa 21 | 10 | 0 | 10 | 5 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| Siswa 22 | 0 | 0 | 0 | 10 | 5 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 35 |
| Siswa 23 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 60 |
| Siswa 24 | 10 | 0 | 10 | 10 | 5 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 55 |
| Siswa 25 | 0 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 26 | 10 | 0 | 10 | 0 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 65 |
| Siswa 27 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| Siswa 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 30 |
| Siswa 29 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 30 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 50 |
| Siswa 31 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 |
| Siswa 32 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 30 |

Lampiran 20

Data Tabel Pre-test Siswa Kelas 5

| Interval | | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|----|------------------|---------------------|
| 30 | 35 | 14 | 43% |
| 36 | 41 | 4 | 12% |
| 42 | 47 | 2 | 7% |
| 48 | 53 | 2 | 7% |
| 54 | 59 | 3 | 9% |
| 60 | 65 | 7 | 22% |
| Jumlah | | 32 | 100 % |
| Mean (Rata-rata) | | 47,5 | |
| Nilai Tertinggi | | 65 | |
| Nilai Terendah | | 30 | |

Lampiran 21

Daftar Nilai Post-Test Siswa Kelas V

| Siswa | Butir Soal | | | | | | | | | | Perolehan Nilai |
|----------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| Siswa 1 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 2 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 5 | 0 | 75 |
| Siswa 3 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 70 |
| Siswa 4 | 10 | 0 | 0 | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| Siswa 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 0 | 5 | 10 | 75 |
| Siswa 6 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 80 |
| Siswa 7 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 80 |
| Siswa 8 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 80 |
| Siswa 9 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| Siswa 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 80 |
| Siswa 11 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 80 |
| Siswa 12 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 13 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 70 |
| Siswa 14 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 85 |
| Siswa 15 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 80 |
| Siswa 16 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| Siswa 17 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 70 |
| Siswa 18 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 80 |
| Siswa 19 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 20 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 21 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 5 | 85 |
| Siswa 22 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 23 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 95 |
| Siswa 24 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 5 | 10 | 10 | 75 |
| Siswa 25 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 80 |
| Siswa 26 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 0 | 85 |
| Siswa 27 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 85 |
| Siswa 28 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| Siswa 29 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| Siswa 30 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| Siswa 31 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 70 |
| Siswa 32 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 80 |

Lampiran 22

Data Tabel Post-Test Siswa Kelas V

| Interval | | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|----|------------------|---------------------|
| 70 | 75 | 8 | 25% |
| 76 | 81 | 10 | 32% |
| 82 | 87 | 4 | 12% |
| 88 | 93 | 3 | 9% |
| 94 | 99 | 7 | 22% |
| Jumlah | | 32 | 100 % |
| Mean (Rata-rata) | | 85 | |
| Nilai Tertinggi | | 95 | |
| Nilai Terendah | | 70 | |

Lampiran 23

Lembar Nilai Terendah, Sedang, Tinggi
Pre-Test dan Post-Test

Nilai Terendah Pretest

ANDIKA

Date: 20

| | | |
|-------------------------------------|----|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1 | Terjadi karena ulah manusia terjadi kebakaran sehingga |
| <input type="checkbox"/> | | masih jalat tersebut |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 2 | Terjadi karena alam itu sendiri dan tidak dapat dicegah |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 3 | Perubahan kondisi bumi terjadi karena dua faktor, yaitu faktor |
| <input type="checkbox"/> | | alam dan faktor yang berhubungan dengan peran manusia |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 4 | Terjadinya gempa bumi karena lempeng |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 5 | Angin Topan merupakan salah satu peristiwa alam berupa |
| <input type="checkbox"/> | | Angin yang sangat kencang |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 6 | memanggul Sekolah Kembali |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 7 | Tidak membuang Sampah Sembarangan dan Bersihkan |
| <input type="checkbox"/> | | lingkungan sekitar |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 8 | saya akan Benahit |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 9 | ASAP dari Gunung membahayakan dan ini Masyarakat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 10 | Gempa bumi terjadi karena gunung meletus |


Nilai Sedang Pretest

NO. Date: Naila Zahara

1. banjir terjadinya karena membuang sampah sembarangan.
2. ~~kebakaran~~ kebakaran-kebakaran adalah salah satu yang harus kita pahami misalnya lupa mematikan kompor ~~atau~~ dan terjadinya kebakaran.
3. perubahan kondisi alam disebabkan oleh faktor alam dan ^{tanpa campur} tangan manusia. terjadi secara tiba-tiba.
4. peristiwa alam terjadi akibat ulah dan campur tangan dari manusia yang tidak bertanggung jawab.
5. tsunami hanya dapat terjadi karena gempa bumi yang disebabkan oleh tumbukan lempeng yang berada di dasar laut.
6. kita mencari tempat perlindungan saat gunung meletus dan kita harus menyelamatkan diri.
7. menjaga lingkungan sekitar
membuang sampah pada tempatnya
membersihkan saluran air.
8. ~~sejauh mungkin~~ Sedih
9. akibatnya debu gunung meletus menyebar ke
duruh sekitar

(KIKY) Success consists of hard work

45



Nilai Tertinggi pretest

Date: Semin-05-02
2024

Nama: Alya Asyia Marwah

kelas: IV

1. (1) Membuang sampah ke tempatnya
(2) Menjaga alam biar tidak banjir

2. Faktor alam dapat menyebabkan dari alam sendiri dan tidak dapat dicegah

3. Perubahan kondisi bumi terjadi karena dua faktor yaitu faktor alam dan faktor yang berasal dari alam. peristiwa alam yang terjadi di bumi

4. Sempit bumi karena letak wilayah Indonesia-Indonesia sering mengalami gempa bumi letak wilayah Indonesia berada di antara tiga lempeng. ~~sekitar~~ suatu saat lempeng ~~lempeng~~ tersebut dapat mengalami peristiwa tumbukan dan lempeng-lempeng

5. Thsunami terjadi karena bencana yang terjadi di Indonesia, angin topan berasal dari angin yang di dahinya ada pusaran angin

6. Menyelamatkan diri dari situ, melihat ~~ke~~ keluarga apabila ada yang terluka

7. Menjaga lingkungan ~~to~~ sekitar ~~menanam~~ menanam pohon

(91)

- 8. Menanam pohon nya kembali. Membuat rumah nya kembali, membersihkan ~~area~~ lingkungan
- 9. Kondisi di daerah yang terdampak setelah terjadinya bencana alam, kondisi alam di sekitar daerah yang terdampak tidak akan sama dampak Mengalami kerusakan, seperti tanah yang retak, bangunan roboh
- 10. ~~hawa~~ tsunami, angin puting beliung, angin topan

65

Nilai Terendah Posttest

70

Peristiwa bencana alam tidak dapat kita hindari tetapi masih dapat kita cegah. Uraikanlah cara kita mencegah bencana alam yang terjadi karena faktor manusia!

Pada peristiwa bencana alam yang terjadi dan memberikan kerugian bagi manusia dan dapat mengancam jiwa. Menurut kamu bagaimanakah sikap yang dapat kita terapkan ketika kita dihadapi oleh peristiwa bencana alam?

Dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pernah terjadi bencana alam gunung meletus seperti gunung merapi dan sinabung. Dalam kejadian bencana alam tersebut daerah disekitar gunung akan terkena dampaknya, coba uraikan apa saja dampak yang timbul dari bencana alam gunung meletus yang terjadi!

Dalam peristiwa bencana alam yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan apa saja perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi!

JAWABAN

1. Bencana alam terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat dicegah tanpa campur tangan manusia
- 2.
3. ada gunung meletus gempa bumi dan banjir
4. 120 km/jam
5. ^{Tidak} Membuang sampah di saluran air atau sungai menyang pohon
6. Magma di dalam gunung keluar ~~leleh~~. adanya tekanan gas yang tinggi membuat magma keluar

Nilai Tertinggi Posttest

yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan apa saja perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi!

95

JAWABAN

1. Bencana alam terjadi secara tiba-tiba tidak dapat di cegah
2. Bencana alam tidak dapat di cegah banyak korban jiwa banyak rumah yang rusak
3. Faktor manusia dapat di cegah dan masi dapat beraktivitas
4. gunung meletus sumbu gempa bumi banjir
5. 120 km/jam
6. menebang pohon secara liar membuang sampah sembarangan tidak membay sinken Parit
7. Kertan adanya terakum gas yang mengakibatkan magma keluar (gunung meletus)
8. gempa Full kask
9. berdampak pada kondisi bumi dan setua liar
10. melindungi diri dan menolong korban
11. Faktor manusia dapat dicegah

Nilai Sedang Posttest

...cara kita mencegah bencana alam yang terjadi karena faktor manusia!

Pada peristiwa bencana alam yang terjadi dan memberikan kerugian bagi manusia dan dapat mengancam jiwa. Menurut kamu bagaimanakah sikap yang dapat kita terapkan ketika kita dihadapi oleh peristiwa bencana alam?

Dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pernah terjadi bencana alam gunung meletus seperti gunung merapi dan sinabung. Dalam kejadian bencana alam tersebut daerah disekitar gunung akan terkena dampaknya, coba uraikan apa saja dampak yang timbul dari bencana alam gunung meletus yang terjadi!

Dalam peristiwa bencana alam yang terjadi akan sangat berakibat pada daerah yang terdampak, coba tuliskan apa saja perubahan dari dampak bencana alam yang terjadi!

80

JAWABAN

| |
|--|
| 1. Faktor alam terjadi tanpa campur tangan manusia dan terjadi secara tiba-tiba tidak dapat dicegah |
| 2. bencana alam dapat membuat banyak korban dan menghambat aktivitas para manusia sedikit korban dan masih bisa beraktivitas |
| 3. gunung meletus gempa bumi tsunami |
| 4. 126 km/jam |
| 5. Membakar sembarangan di pohon tidak membuang sampah pada tempatnya tidak membersihkan saluran air |
| 6. memiliki tekanan gas yang membuat magma keluar dari gunung dan mengeluarkan lava |

Lampiran 24

Dokumentasi Awal Penelitian

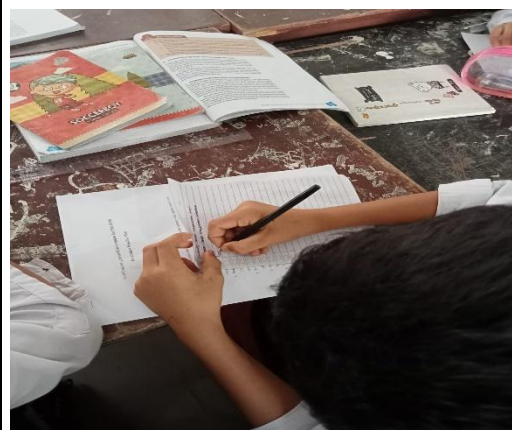


Lampiran 25

Dokumentasi Pada Saat Penelitian



Pembagian Lembar Pretest



Pengerjaan Pretest



Pembentukan Kelompok dan Menjelaskan Bahan eksperimen



Pengajaran dalam melakukan Eksperimen



Kegiatan Esperimen membentuk Replika Gunung



Replika Gunung pada kelompok lainnya



Mencampurkan bahan-bahan yang telah di persiapkan



Pencampuran bahan lainnya



Hasil Dari Eksperimen



Eksperimen Gunung Meletus



Pembagian Lembar Posttest dan Pengerjaannya

SKRIPSI sesudah turnitin 5 tak Ingkap part bab 4-5 revisi 45%
turnitin 3 arah sidang, bismillah allah sebaik-baiknya
penolong PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI - Copy
- Copy.pdf

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 18% SIMILARITY INDEX | 17% INTERNET SOURCES | 9% PUBLICATIONS | 4% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | Wa Ode Riana, La Sahara, Luh Sukariasih. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri di Kecamatan Sampolawa Menyelesaikan Soal-Soal Ujian Nasional Terpilih dari Tahun 2016-2018 Mata Pelajaran Fisika", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 Publication | 1% |
| 4 | Mohammad Liwa Ilhamdi, Desi Novita, Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2020 Publication | 1% |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Miftahul Jannah Ritonga
NPM : 2002090075
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1
Agama : Islam
Alamat : Jalan Nenas, No 10 B Kota Tebing Tinggi

Pendidikan Formal

1. Tk Ar-Raudah Medan (Lulus tahun 2008)
2. SD Negeri 060799 Medan Labuhan (Lulus tahun 2014)
3. SMP Negeri 25 Medan (Lulus Tahun 2017)
4. SMA Negeri 3 Tebing Tinggi (Lulus Tahun 2020)
5. Tahun 2020-2024, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.